

**MAKNA TRADISI PUASA *MUTIH* BAGI CALON PENGANTIN DI  
DESA LEBAKSIU LOR KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN**

**TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



**Disusun Oleh:**

**NAMA : Mamluatun Khanifah**

**NIM : 1704016063**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mamluatun Khanifah**

Nim : 1704016063

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : AFI (Aqidah dan Filsafat Islam)

Judul Skripsi : **Makna Tradisi Puasa *Mutih* bagi Calon Pengantin di  
Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten  
Tegal**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan di cantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 06 April 2021

Penulis



**Mamluatun Khanifah**

**NIM: 1704016063**

**MAKNA TRADISI PUASA *MUTIH* BAGI CALON  
PENGANTIN DI DESA LEBAKSIU KIDUL  
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**  
**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun oleh:

Nama: Mamluatun Khanifah  
NIM: 1704016063

Semarang, 06 Maret 2021  
Disetujui oleh,

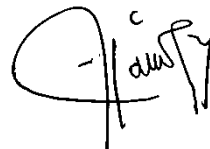
**Pembimbing I**



**Dr. Safi'i, M.Ag.**

NIP. 196906021997031002

**Pembimbing II**



**Dra. Yusriyah, M.Ag.**

NIP. 196403021993032001

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mamluatun Khanifah

NIM : 1704016063

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Makna Tradisi Puasa *Mutih* bagi Calon Pengantin di  
Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu  
Kabupaten Tegal

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Semarang, 06 Maret 2021

Disetujui oleh,

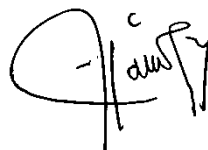
**Pembimbing I**



**Dr. Safi'i, M.Ag.**

NIP: 196906021997031002

**Pembimbing II**



**Dra. Yusriyah, M.Ag.**

NIP: 196403021993032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: : B.1580c/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/07/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **MAMLUATUN KHANIFAH**  
NIM : 1704016063  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : **MAKNA TRADISI PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN DI DESA  
LEBAKSIU LOR KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada **7 Juni 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Muhtarom, M.Ag	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.	Penguji I
4. Dr. Machrus, M.Ag	Penguji II
5. Dr. Safi'i, M.Ag	Pembimbing I
6. Dra. Yusriyah, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 21 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



## MOTTO

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصِّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ  
فَشَفِّعْنِي فِيهِ وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِي فِيهِ قَالَ فَيُشَفِّعَانِ  
(رواه احمد, الترغيب)

*“Puasa dan Al-Qur’an memberi syafa’at bagi seorang hamba pada Hari Kiamat. Puasa berkata, ‘Ya Rabbi, aku menghalanginya (dari makan dan syahwatnya maka berikan syafa’at untuku kepadanya’. Al-Qur’an berkata, ‘Aku menghalanginya tidur di malam hari, maka berikan syafa’at untukku kepadanya.’. Rasulullah SAW bersabda: ‘Lalu keduanya pun memberi syafa’at.’”*  
(HR. Ahmad, Ath-Thabrani)

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

### A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Tsa'</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	<i>Kha'</i>	Kha	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Za'</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dhad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Tha'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Zha'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge



ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	<i>Fathah</i>	A	A

◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

### 1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
◌ِـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
◌ِـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### 2. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
آ	<i>Fathah dan alif</i>	Ā	a dan garis di atas
آي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ā	a dan garis di atas
آي	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas

وُ	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas
----	----------------------------	---	------------------------

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْن : *zayyana*

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

### **1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### **2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : *syai'un*

## **G. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : *Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna*

## H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *wa mā Muhammadun illā rasuul*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : *Lillāhi al-amru jamî'an*

## I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi maha Penyayang bahwa berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Makna Tradisi Puasa *Mutih* bagi Calon Pengantin di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusinya dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag beserta stafnya yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Muhtarom, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Ibu Tsuwaibah, M.Ag yang telah mengizinkan untuk membahas skripsi ini.
4. Bapak Syafi’i, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yusriyah, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Yusuf Suyono, M.Ag selaku dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan dan pengarahannya ketika saya masih memperjuangkan judul skripsi ini dan akhirnya di setujui.

6. Bapak/Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
7. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Sudarmo dan Ibu Tasilah selaku orang tua penulis, yang telah membimbing dari kecil sampai sekarang tidak pernah bosan memotivasi penulis dan selalu memberikan do'a terbaiknya serta kakak-kakak yang sangat aku cintai (Abdul Basit, Rosana Wati, Roaitun Nisa, dan Muhammad Mistoirin), yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Iman Shopa selaku Kepala Desa Lebaksiu Lor yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sana.
10. Teman-teman seperjuangan prodi Aqidah dan Filsafat Islam khususnya kelas AFI-B angkatan 2017 yang telah menjadi keluarga kecil yang penuh cerita.
11. Dan tidak ketinggalan pula kakak tingkat saya yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dalam penulisan ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk membuka cakrawala keilmuan dalam bidang penafsiran Al-Qur'an.

Semarang, 06 April 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mamluatun Khanifah' with a stylized flourish at the end.

Mamluatun Khanifah

NIM: 1704016063



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang paling saya hormati dan sayangi kedua orang tua (Bapak Sudarmo dan Ibu Tasilah)
2. Kakak-kakakku tersayang, Abdul Basit, Rosana Wati, Roaitun Nisa dan Muhammad Mistoirin
3. Keluarga besar Mbah Samsuri, Mbah Junah, Budhe Itoh, Lek Puroh, Ibu Sulastri, Ibu Ikmah, Mba Firda, Mba Risnawati, Mba Tika, Mba Nur Janah, dan Mba Rohmi
4. DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc., MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd.I Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang
5. Bapak Imam Shopa Kepala Desa Lebaksiu Lor bersama Semua Perangkat Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal
6. Keluarga besar Bapak Mistoirin dan Ibu Alfa Izzah
7. Seluruh santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang
8. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Alumni Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

## DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiv
PERSEMBAHAN .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK .....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. METODOLOGI PENELITIAN.....	10
1. Jenis penelitian .....	10
2. Lokasi serta waktu penelitian .....	11
3. Pendekatan.....	11
4. Sumber Data .....	12
5. Metode Pengumpulan Data .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	14

BAB II MAKNA TRADISI PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN.	16
A. TRADISI.....	16
1. Pengertian Tradisi.....	16
2. Fungsi Tradisi.....	17
B. PUASA.....	19
1. Pengertian Puasa.....	19
2. Sejarah Puasa.....	23
3. Dasar-dasar Pelaksanaan Puasa.....	27
1. Hikmah Puasa.....	28
A. PUASA MENURUT ORANG JAWA.....	30
B. MACAM-MACAM PUASA DI JAWA.....	31
1. Puasa Patigeni.....	31
2. Puasa Weton .....	32
3. Puasa Ngebleng .....	32
4. Puasa Ngrowot .....	33
5. Puasa Ngepel .....	33
1. Puasa Mutih.....	34
C. PERNIKAHAN.....	38
1. Pengertian Nikah .....	38
2. Rukun Nikah.....	39
3. Hukum Nikah .....	40
4. Tujuan Nikah .....	40
5. Prinsip-Prinsip Nikah .....	41
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	43
1. Sejarah Desa Lebaksiu Lor.....	43

2. Letak Geografis .....	45
3. Keadaan Demografis .....	49
4. Ikon yang menjadi andalan Lebaksiu diantaranya: .....	50
B. PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN DI DESA LEBAKSIU LOR KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL .....	52
1. Pengertian Puasa Mutih bagi calon pengantin.....	52
2. Landasan dilakukan Puasa Mutih .....	53
3. Sejarah Puasa Mutih Bagi Calon Pengantin Desa Lebaksiu Lor .....	54
4. Tujuan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin di Desa Lebaksiu Lor.....	55
5. Manfaat Puasa Mutih bagi Calon Pengantin di Desa Lebaksiu Lor.....	56
A. TATA CARA PELAKSANAAN PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN .....	58
B. IMPLIKASI PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN .....	59
C. KEUNIKAN PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN .....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. KESIMPULAN .....	65
B. SARAN .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Tabel 3.1 Kepala Desa Lebaksiu Lor

Tabel 3.2 Perangkat Desa Lebaksiu Lor

Tabel 3.3 Sesepeuh Desa Lebaksiu Lor

Tabel 3.4 Dukun Pengantin Desa Lebaksiu Lor

Tabel 3.5 Ketua Fatayat Desa Lebaksiu Lor

Tabel 3.6 Masyarakat Desa Lebaksiu Lor

Tabel 3.7 Pelaku Puasa Mutih di Desa Lebaksiu Lor

Tabel 3.8 Pengantin Baru yang melakukan Puasa Mutih di Desa Lebaksiu Lor

Tabel 3.9 Makanan Puasa Mutih

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Makna Tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”. Pelaksanaan Puasa *Mutih* di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ini dilaksanakan oleh sebagian masyarakat yang mempercayai puasa mutih bagi calon pengantin. Praktik ini didasari dari calon pengantin yang ingin menahan hawa nafsu yang ada di dalam dirinya sekaligus ingin memangklingkan wajah dan mensukseskan khajat besarnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tata cara praktek Puasa Mutih yang dilakukan bagi calon pengantin di Desa Lebaksiu lor karena puasa ini berbeda dengan puasa pada umumnya dan jarang sekali desa lain yang masih mempertahankan tradisi puasa ini. Sekaligus juga untuk mengetahui sejarah, manfaat, implementasi, dan hasil dari amalan yang dilakukan setiap harinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan antropologi, yakni metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan apa adanya, baik mengenai sejarah, kejadian atau peristiwa dari situasi tertentu yang nampak. Dalam penelitian ini data diambil dari perwakilan kepala desa, perangkat desa, dukun pengantin, masyarakat dan pelaku puasa mutih bagi calon pengantin di Desa Lebaksiu Lor sebagai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tiga teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Puasa *Mutih* ini dapat memberikan banyak manfaat dan dampak yang lebih baik bagi pelakunya. Diantaranya dapat memberikan ketenangan jiwa dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, serta memperlancar dan mensukseskan khajat besar seperti pernikahan. Karena kebanyakan tujuan pelaku adalah untuk memperbaiki diri dan mendekati diri kepada Allah SWT, serta mengendalikan hawa nafsu yang ada di dalam dirinya. (2) Pelaksanaan Puasa *Mutih* ini dimulai dari pra akad, setelah itu melakukan Puasa *Mutih* selama 1-3 hari, dilanjut melakukan *Mutih* (tidak memakan yang berbumbu hanya nasi putih dan air putih saja) minimal selama 1 hari 24 jam, dan wajib menjalankan amalan yang diperintahkan. (3) Puasa *Mutih* yang dilakukan masyarakat Desa Lebaksiu Lor ini tidak menyimpang dari ajaran Islam walaupun tidak merupakan puasa sunnah yang ada dalam Islam tetapi niat dan amalannya sesuai dengan syariat Islam.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap masyarakat Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal mampu melestarikan dan mempertahankan tradisi atau kebiasaan Puasa *Mutih* ini.

Keyword: *Puasa, Mutih, Tradisi, Pondok Pesantren*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan praktik genetik (leluhur) serta masih dipraktikkan di masyarakat dan merupakan penilaian atau pendapat bahwa metode yang ada adalah yang paling akurat dan terbaik.<sup>1</sup> Beragam tradisi Muslim di Indonesia, khususnya Jawa, pertama kali menyebar ke Jawa dan kemudian ke beberapa daerah terpencil di Indonesia. Yang meliputi tradisi Jawa ini adalah ritual dan tradisi kematian, perkawinan dan kelahiran.<sup>2</sup>

Bagi umat Islam di Jawa, ritual-ritual seperti pengabdian dan peyembahan kepada Allah diekspresikan dalam bentuk ritual, yang diartikan sebagai ungkapan apresiasi dan pemahaman terhadap “realitas yang tidak mungkin”. Melalui simbol-simbol upacara ini kita merasakan bahwa Tuhan selalu hadir dan selalu terlibat dalam “kesatuan” di dalam tubuhnya.<sup>3</sup>

Siklus hidup masyarakat Jawa penuh dengan nilai dan standar hidup yang diturunkan dari generasi ke generasi..<sup>4</sup> Nilai dan standar ini bertujuan untuk menemukan keseimbangan dan keteraturan dalam hidup. Adat lebih dekat dengan kebenaran, dinyatakan oleh para ahli yang memperhitungkan dan mempelajari bentuk isitem nilai. Secara umum, tradisi praktik masyarakat yang berbeda, khususnya Jawa, mencerminkan bahwa semua rencana dan tindakan dikondisikan oleh nilai-nilai luhur.<sup>5</sup>

Nilai-nilai budaya ialah pertanyaan mendasar yang berharga dan sangat penting dan bagi kehidupan manusia. Nilai budaya orang Jawa

---

<sup>1</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pusat Belajar 2012, h.686.

<sup>2</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat islam jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010, h.27.

<sup>3</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa...*, h.49.

<sup>4</sup> Shodiq, *Potret Islam Jawa*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013, h.4.

<sup>5</sup> Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Mengungkap Dan Mengenal Budaya Jawa*, Jakarta: PT Pradnya Paraamita, 1997, h.117.

adalah apa-apa yang dianggap orang Jawa pedesaan itu baik.<sup>6</sup> Dalam kehidupan sehari-hari yang masih terjadi di wilayah masyarakat Jawa pada hakekatnya memelihara tradisi dan ritual budaya, ritual siklus hidup, kehamilan, persalinan, masa kanak-kanak, remaja, pernikahan, kematian, dan ritual lainnya yang berkaitan dengan bencana alam.<sup>7</sup> Salah satunya tradisi ritual dalam adat Jawa adalah Puasa Mutih bagi Calon Pengantin Pra Akad. Tradisi ini termasuk dalam peristiwa perkawinan.

Dalam Islam, puasa adalah salah satu ibadah yang memungkinkan kita mengekang diri dari bentuk-bentuk keduniawian. Ketika berpuasa orang tidak hanya mengamalkan sesuatu, tapi mereka juga membatasi atau berhenti mendapatkan sesuatu dari mereka, melakukan pengendalian diri dalam keinginan mereka untuk memenuhi kebutuhan materi dasar mereka dalam hidup, atau untuk mengekang diri dari hawa nafsu. Puasa juga merupakan bentuk pengekangan yang diaplikasikan umat Islam untuk mendapatkan keridhaan Allah. Rukun Islam yang ke empat adalah Puasa Ramadhan yang mana puasa ramadhan ini artinya puasa yang diwajibkan agama untuk menentukan ke-Islaman seseorang. Oleh karena itu, kita tidak dapat memungkiri fakta bahwa menjalankan puasa akan meningkatkan keimanan kita.

Iman yang kuat akan menguatkannya dari perbuatan fasiknya, dan dia jauh dalam berbagai kesusahan dan desakan hidup yang menimpa orang lain, dirinya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, ia akan menjadi benteng atau penjaga dalam ego ini melawan berbagai dorongan kejahatan.<sup>8</sup> Seperti dalam sabda nabi Muhammad SAW:

الصِّيَامُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَزُفُثُ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْحَبُ فَإِنْ سَابَهُ

---

<sup>6</sup> Suripan Sadi Hutom, *Sinkretisme Jawa-Islam*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001, h.3.

<sup>7</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa...*, h.52.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, Jakarta, CV RUHAMA, 1993, h.11-15.



أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيُؤْمَرْ بِإِنِّي أَمْرٌ صَائِمٌ.<sup>9</sup>

Secara etimologis puasa adalah membatasi (imsak) sesuatu dan mencegah (kalf), yaitu membatasi dan mencegah sesuatu (terutama dengan agama), termasuk dengan sengaja tidak makan (terutama makan). Dalam Islam Al-Shiam adalah puasa, dan arti dari kata Arab: menahan makan, minum serta hubungan seksual untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT.

Kegiatan puasa ini sudah dilaksanakan semenjak era Nabi Adam. Hakikat puasa seringkali mencerminkan kegiatan pengekangan diri serta pengekangan diri. Arti puasa itu sendiri dalam bahasa arab adalah menahan diri dari makan. Puasa yang tertulis dalam teks-teks Quran dan Sunah adalah menahan diri atau menghindari apa pun yang mungkin termasuk aktivitas lambung atau seksual, dengan niat bertaqorub kepada Allah. SWT.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam konteks Terminologi berarti mengekang diri dan menghindari dari hal-hal yang diperbolehkan misalnya makan serta berhubungan seksual antara suami dengan istri dalam rangka bertaqorub kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Puasa merupakan tanda syukur (penjelmaan) atas hidayah Allah yang melimpah dan nikmat Allah yang agung. Saat berpuasa, jangan makan atau minum dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Periode dalam berpuasa digunakan oleh orang-orang beriman untuk dzikir, sedekah, dan membaca kitab suci Al-Qur'an.<sup>12</sup> Ketika kita mentaati perintah Tuhan, kita harus menghayati ibadah kita. Jika tidak, nanti menghasilkan sesuatu yang sia-sia dari ibadah yang kita lakukan. Begitu juga saat ritual puasa ini, tanpa penghayatan, kita hanya akan merasa lapar

---

<sup>9</sup> Muslim, *Syarah Shahih Muslim* (Penjelasan Kitab Shahih Muslim) buku ke-8, Jakarta, Pustaka Azzam, 2011, h.112.

<sup>10</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqih Puasa*, Surakarta: Era Intermedia, 2000, h.18.

<sup>11</sup> Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h.43.

<sup>12</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2000, h.8.

dan haus. Kita tidak akan mendapatkan apa-apa lagi. Tujuan penghayatan yaitu untuk memahami tujuan berpuasa itu sendiri.<sup>13</sup> Puasa memiliki beberapa tujuan. Yakni, sebagai sarana meminta ampun (tobat) dan juga sebagai bentuk penebusan dosa kepada Tuhan. Puasa adalah ibadah yang membawa seseorang lebih dekat dengan Tuhan, membuatnya lebih khusyuk dan lebih toleran, dan banyak menawarkan manfaat kesehatan fisik maupun mental yang baik. Puasa dipraktikkan tidak hanya oleh Nabi Muhammad, tetapi juga oleh semua orang yang datang sebelum dia, dimulai dengan Nabi Adam.<sup>14</sup>

Saat berpuasa, sifat hewaniyah yang melekat pada manusia seperti makan, minum, serta aktivitas seksual dibatasi sampai batas tertentu, tidak sebebaskan orang yang tidak puasa. Ketika puncak tujuan puasa tercapai, sifat hewaniyah berubah menjadi sifat manusia sempurna ataupun menjadi sifat malaikat. Puasa adalah praktik menguji seseorang dengan kesabaran dan integritas jiwa saat mereka melakukan tugas sebagai hamba di bawah perintah Sang Pencipta. Orang mukmin pasti memilih lapar sebab berpuasa, daripada memilih kenyang bertentangan dengan perintah Allah SWT. Orang yang berpuasa, pasti merasakan perihnya perut yang kosong sebab tidak makan serta minum, maka ia akan gampang tergerak ketika diajak bersedekah kepada fakir miskin. Orang cenderung tertarik pada masalah-masalah sosial yang terdapat di sekitarnya.<sup>15</sup> Puasa juga membantu meningkatkan serta mengembangkan kesehatan mental, memperkuat kepribadian (akhlak), memperkuat ikatan keluarga, meningkatkan sopan santun terhadap yang tidak mampu, dan mengembalikan demokrasi kepada seluruh jiwa.<sup>16</sup>

Salah satu hal terpenting untuk meningkatkan ketangguhan mental ialah puasa. Meskipun diajarkan dalam versi yang berbeda, semua ajaran

---

<sup>13</sup> Nurcholish Madjid dkk, *Puasa Titipan Menuju Rayyan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000, h.16.

<sup>14</sup> A. Syifa'ul Qulub, *Pengaruh Puasa Terhadap Kecerdasan Spiritual dalam Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12 Nomer 1, Januari 2016, h.98-99.

<sup>15</sup> Tgk. H.Z.A. Syihab, *Tuntunan Puasa Praktis*, Jakarta, Bumi Aksara, 1998, h.5-6

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, h.10.

agama mengenalkan dan memerintah untuk tirakat puasa. Menurut Kejawen, puasa sangat bermanfaat bagi tubuh dan pikiran. Puasa adalah cara untuk memberi energi pada tubuh dan jiwa, mempertajam batin, dan menyucikan pikiran dan jiwa. Orang yang mengamalkan ajaran Kejawen mengetahui berbagai jenis puasa yang sering dilakukan pada hari-hari tertentu untuk meningkatkan kekuatan mental. Puasa digunakan sebagai cara untuk membangkitkan kekuatan spiritual sehingga dapat berjiwa kuat, berwawasan dan berpikiran luas.<sup>17</sup>

Hukum puasa dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. puasa wajib yang dikerjakan di Bulan Ramadhan, puasa nadzar yang sesungguhnya tidak wajib dilaksanakan akan tetapi sehabis dinadzarkan (sudah menggerakkan perjanjian dengan Allah Swt, dengan niat buat bertaqorub kepada Allah, dengan syarat maupun tidak) oleh sebab itu puasa ini hukumnya jadi wajib.

2. Puasa sunah, antara lain ialah puasa Senin Kamis, puasa setelah tanggal satu Syawal selama enam hari di bulan Syawal, puasa tiga hari setiap bulan Hijriyyah (Ayam al-Bīdh), Puasa ‘Asyura, puasa di Bulan Sa’ban, Puasa ‘Arafah, Puasa Daud, dan puasa di awal Dzulhujjah.

3. Puasa Haram ialah puasa yang dilaksanakan di 2 hari raya umat Islam, Hari Raya ‘Idul Fitri serta ‘Idul Adha.<sup>18</sup>

Untuk sebagian umat Islam Jawa, puasa bukan cuma di bulan Ramadhan serta puasa sunnah di atas. Namun, masih banyak jenis puasa yang bisa dilakukan sebagai sarana introspeksi untuk tujuan tertentu, seperti makan, minum, atau menahan nafsu, atau selaku simbol kekhawatiran serta praktek bertapa (berpantangan kenikmatan-kenikmatan

---

<sup>17</sup> Aena Safrida, *Bentuk dan Proses Ritual Komunitas Islam Kejawen di Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung* dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2017, h.7.

<sup>18</sup> Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, Jakarta, Tugu Publisher, 2015, h.40-41.

dunia), sebagai sarana mencari ilmu mistik, serta sebagai sarana penguat batin.<sup>19</sup> Berikut jenis-jenis puasa yang dianut orang Jawa, seperti *Puasa Mutih*, *Puasa Ngrowot*, *Puasa Ngalong*, *Puasa Ngebleng*, *Puasa Ngeluwang*, *Puasa Patigeni*, *Puasa Kungkum*, dan *Puasa Ngasrep*.<sup>20</sup>

Dalam bahasa Jawa Mutih artinya memutihkan. Mutih adalah orang puasa yang hambar (Ngasrep), hanya makan nasi putih serta air putih tanpa garam ataupun gula. Puasa berlangsung 24 jam sehari, jadi si pelaku hanya bisa makan dan minum sekali sehari. Amalan tersebut dapat dilaksanakan pada hari ganjil, dan masyarakat desa lebaksiu lor umumnya berpuasa selama tiga hari sebelum dimulainya akad nikah. Nama mutih berasal dari makanan dan minuman yang tidak bermumbu atau berwarna dan tanpa ada rasa apapun. Mutih melambangkan penyucian diri tubuh dan pikiran. Dengan demikian, puasa mutih dikonseptualisasikan sebagai cara untuk mensucikan jiwa dan raga dari dosa-dosa yang dilakukan seseorang dengan memutihkan diri atau mengikuti amalan tertentu untuk mencapainya.<sup>21</sup> Puasa mutih disini juga masyarakat desa lebaksiu sangat meyakinkannya dengan tujuan agar ketika berlangsungnya pernikahan (resepsi) pengantin perempuan terlihat sangat cantik (*pangkling*) dan tidak keluar keringat dari tubuhnya sehingga bedaknya awet dan tidak luntur.

Puasa mutih, seperti puasa biasa, meliputi menahan makan, minum, dan menahan diri dari aktivitas seksual dari fajar hingga senja, tetapi untuk makan (buka puasa dan sahur) cukup nasi putih dan air putih tanpa ada rasa dan warna bumbu apapun selain itu tidak boleh.<sup>22</sup>

Sebelum menjalankan puasa mutih, yang pelaku diwajibkan mandi dengan membasuh rambut kepalanya dahulu. Kemudian, mengucapkan

---

<sup>19</sup> Moch. Ichiyah Ulumuddin, *Praktik Keagamaan Aliran Kejawen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara* dalam *Jurnal Studi Agama-agama*, Volume 6, Nomer 1, Maret 2016, h.99.

<sup>20</sup> Choiriyah, *Puasa Ngrowot (Study Kasus di Pesantren Putri Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)* dalam skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h.3.

<sup>21</sup> Mega Ariyanti, *Konsep Tirakat Puasa Kejawen Bagi Penghayat Kepercayaan Kejawen* dalam *Proceedings*, h.612.

<sup>22</sup> Khalilurrahman dkk, *Pengembangan Bibingan Konseling Islam berbasis Tradisi Jawa* dalam *Jurnal NAADYA*, Volume 10, Nomer 1, Januari 2014, h.12.

niat dibarengi hajat apa yang diinginkan, serta berapa hari melaksanakan puasa mutih tersebut. Umumnya puasa mutih dilaksanakan pada hitungan jumlah hari ganjil yaitu 3 hari.<sup>23</sup>

Ada juga cerita mitos masyarakat lebaksiu lor, katanya ketika calon pengantin melaksanakan puasa mutih selama 3 hari sebelum resepsi maka tidak akan datang hujan ketika resepsi pernikahan sedang berlangsung, walaupun hujan akan segera reda karena calon pengantin melaksanakan puasa mutih sebelum acara pernikahan dimulai.

Hal lain yang menarik dari tradisi Puasa Mutih ini, bahwa puasa mutih di desa lebaksiu sangat dianjurkan dan selalu dilaksanakan bagi setiap calon pengantin dengan tujuan agar calon pengantin tersebut terlihat lebih menarik saat jajar dan terlihat sangat cantik atau berbeda dari aslinya.

Dari paparan diatas, penulis menjadi tertarik buat meneliti lebih jauh tentang “Makna Tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin”. Maka dari itu peneliti meneliti tentang Pelaksanaan tata cara puasa mutih sebelum melangsungkan pernikahan, makna dan tujuan dilaksanakannya puasa mutih bagi calon pengantin, dan implikasi puasa mutih bagi calon pengantin masyarakat Desa Lebaksiu Lor, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal.

## **B. Rumusan Pokok Masalah**

1. Bagaimana praktek melaksanakan puasa mutih bagi calon pengantin sebelum melakukan pernikahan di Desa Lebaksiu Lor, Kec. Lor, Kab. Tegal?
2. Bagaimana makna puasa mutih dan implikasi Puasa Mutih bagi pelakunya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>23</sup> Imam Budhi Santosa, h.85-86.

Telah di paparkan rumusan masalah diatas, bahwanya tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

- a. Untuk mengetahui praktek pelaksanaan puasa mutih bagi calon pengantin sebelum melakukan pernikahan.
- b. Untuk mengetahui makna dan implikasi puasa mutih bagi calon pengantin

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih dalam referensi karya ilmiah di bidang Aqidah dan Filsafat Islam dalam kajian Puasa Mutih bagi Calon Pengantin dan mampu memberi sumbangan pengetahuan aqidah terhadap masyarakat muslim terutama kepada seluruh warga Desa Lebaksiu Lor.

### b. Secara praktis

Bagi peneliti buat memahami makna serta manfaat adat berpuasa Mutih, dan semoga dari kajian ini dapat berkontribusi khususnya pada perkembangan ilmu pengetahuan budaya Jawa.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Pada penulisan skripsi ini, literatur harus ditinjau untuk memberikan stabilitas dan konfirmasi yang melekat pada karakteristik teks traktat dan penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian yang berjudul “Makna Tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin Di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal” sepengetahuan peneliti, belum ada yang mengkajinya. Namun, ada penelitian terkait penelitian sebelumnya yang dikaji oleh peneliti seperti:

Pertama, skripsi yang berjudul Studi Kasus Tentang Tradisi Puasa Mutih Bagi Calon Pengantin Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati), disusun oleh Ahmad Sahal Syaian pada tahun 2019 dari IAIN Kudus, penelitian ini

lebih mengedepankan bagaimana hukum puasa tersebut dalam Islam. Menurutnya melakukan puasa mutih tidak ada hukumnya dan tidak diwajibkan melaksanakannya. Ia juga tidak menganjurkan untuk melakukan puasa tersebut karena dikhawatirkan hendak melaksanakan hal-hal yang berlawanan dengan hukum islam serta lebih menganjurkan untuk lebih mengamalkan apa-apa yang sudah diwajibkan ataupun disunnahkan dalam Islam .<sup>24</sup>

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Mega Ariyanti yang berjudul Konsep Tirakat Puasa Kejawen Bagi Penghayat Kepercayaan Kejawen, dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2019, penelitian ini lebih memfokuskan pada macam-macam amalan atau ritual yang ada dalam adat kejawen.<sup>25</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Wahyulia Rizki Khusnul Rohimma yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Puasa Pra-Akad Nikah di Kalangan Masyarakat Suku Jawa Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar), dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2018, penelitian ini membahas tentang pendapat-pendapat atau perspektif warga setempat mengenai puasa mutih yang dirasa menjadi beban dan diwajibkan bagi masyarakat di desa tersebut.<sup>26</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Didi Nahtadi Mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam, Peradilan Agama, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 yang berjudul Tradisi Ayun Pengantin Dalam Perkawinan Masyarakat. Penelitian ini membahas tentang ritual pra-akad yaitu ayun pengantin. Tradisi ini juga bisa dilakukan karena adik atau kakak dari

---

<sup>24</sup> Ahmad Sahal Syain, *Tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin Dalam Perspektif Hukum Islam* dalam Skripsi mahasiswa IAIN Kudus, 2019.

<sup>25</sup> Mega Ariyanti, *Konsep Tirakat Puasa Kejawen bagi Penghayat Kepercayaan Kejawen* dalam Jurnal Proceedings.upi.edu., 2019.

<sup>26</sup> Wahyulia Rizki Khusnul Rohimma, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Puasa Pra-Akad Nikah di Kalangan Masyarakat Suku Jawa Ditinjau Dari Hukum Islam* dalam Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

calon pengantin meninggal, atau bisa juga karena calon pengantin lahir di bulan safar.<sup>27</sup>

Dari sebagian kajian pustaka diatas, belum ada yang mengulas Puasa Mutih bagi Calon Pengantin dari segi maknanya, kajian pustaka diatas nampak lebih memfokuskan penelitiannya terhadap Hukum Islam dalam Puasa Mutih bagi Calon Pengantin dari segi kebahagiaan, kearifan lokal serta teologinya. Yang membedakan riset peneliti dengan riset di atas merupakan kajian pembahasannya dan tempat riset. Peneliti disini memfokuskan tentang praktek, makna serta tujuan puasa mutih bagi calon pengantin dan implikasi puasa mutih bagi calon pengantin di desa lebaksiu lor, kecamatan lebaksiu kabupaten tegal. Maka skripsi yang berjudul Makna Tradisi Puasa *Mutih* bagi Calon Pengantin di Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal ini peneliti ajukan buat diadakan riset lebih lanjut.

## E. METODOLOGI PENELITIAN

Riset yang paling mendasar adalah metodologi. Penelitian hanya dianggap ilmiah jika didasarkan pada proses kerja yang logis serta sistematis. Metodologi penelitian juga merupakan alat yang digunakan buat mengumpulkan data.<sup>28</sup> Sederhananya, metodologi merupakan ilmu tentang banyak metode dan langkah-langkah yang digunakan peneliti ketika melaksanakan riset. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dalam judul skripsi ini. Ada pula penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Dilihat dari wujudnya, riset ini memakai riset kualitatif. Merupakan kajian yang memberikan gejala, fakta atau peristiwa yang sistematis serta spesifik tentang ciri-ciri suatu populasi dan suatu

---

<sup>27</sup> Didi Nahtadi, *Tradisi Ayun Pengantin Dalam Perkawinan Masyarakat* dalam Skripsi mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

<sup>28</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2002, h.39.



wilayah.<sup>29</sup> Pemakaian kualitatif dalam kajian ini, sebab didasarkan pada orientasi rencana studi, akan lebih menekankan pada proses kerja yang diterjemahkan ke dalam kehidupan sehari-hari, paling utama yang berkaitan langsung dengan permasalahan serta subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Dengan kata lain subjek penelitian berkaitan langsung dengan permasalahan kehidupan manusia.<sup>30</sup> Dari sudut pandang tempatnya, jenis kajian ini adalah kajian lapangan dan didasarkan pada kajian literatur.

## 2. Lokasi serta waktu penelitian

Lokasi riset dalam skripsi ini merupakan Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Penulis memilih lokasi ini sebab tidak hanya akses yang gampang dijangkau, penulis juga tertarik dengan salah satu tradisi yang masih di lestarikan di desa tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian buat penyusunan skripsi ini hendak di mulai dari bulan Desember sampai Februari 2021.

## 3. Pendekatan

Dalam riset ini, penulis memakai metode kualitatif dengan pendekatan antropologis (yang berupaya menerangkan praktik pelaksanaannya, seluk buluk yang terjalin dalam kehidupan manusia serta nilai-nilai yang dapat diambil) guna mengumpulkan data mengenai tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin yang dilakukan masyarakat Desa Lebaksiu Lor. Sebaliknya analisisnya lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif induktif terhadap praktik, makna serta tujuannya, dan implikasi bagi pelakunya dari tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin dan formasi pemikirannya yang menjadi referensi dalam Puasa Mutih bagi Calon Pengantin tersebut. Sehingga dengan melihat pada tiap-tiap latar belakang calon pengantin yang melaksanakan puasa mutih, penulis bisa mengemukakan

---

<sup>29</sup> Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Ofset, 1996, h.15.

<sup>30</sup> Sudarwan Danim, h.51.

gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diteliti, serta jadi jelas kondisi dan keadaanya pada saat sesudah, sebelum serta selama melakukan Puasa Mutih bagi Calon pengantinnya.

#### 4. Sumber Data

Sumber data primer dalam riset ini ialah wawancara<sup>31</sup>, yang diperoleh dari perwakilan Kepala Desa, Dukun Pengantin, dan beberapa masyarakat Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang pernah melaksanakan Puasa mutih ketika sebelum resepsi (akad nikah) berlangsung.

Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang telah ada, yang perlu dilakukan hanyalah menemukan dan mengumpulkannya ataupun data pendukung dari data primer.<sup>32</sup> Sumber data pendukung dapat berupa jurnal, buku, ataupun karya lain yang terkait dengan kajian ini. Dalam perihal ini buku-buku yang berkaitan dengan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan proses kerja, sikap dan perilaku manusia, gejala-gejala alam serta bila responden yang diamati tidak sangat banyak. Disini, peneliti melakukan observasi di beberapa titik lokasi penelitian.

Pelaksanaan observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah observasi partisipasi (*participant observation*) yakni peneliti mengamati langsung kejadian Puasa Mutih bagi calon pengantin di Desa Lebaksiu Lor.

---

<sup>31</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006, h.129.

<sup>32</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006, h.123.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Metode pengumpulan data apabila peneliti mau melaksanakan riset pendahuluan buat menemukan permasalahan yang ahrus diteliti, serta juga apabila peneliti mau mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden serta jumlah respondennya sedikit.<sup>33</sup> Adapun respondenya antara lain, Ibu Guru Ikamah selaku sesepuh dan panutan di Desa Lebaksiu Lor, Kepala Desa Lebaksiu Lor serta masyarakat yang tidak melakukan dan sudah melakukan Puasa Mutih ketika pra akad Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Metode pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengumpulkan suatu bukti dari penelitian, yang nantinya sebagai bahan pendukung keaslian terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi komunikasi yang dilaksanakan oleh paling tidak 2 orang, atas dasar ketersediaan serta dalam setting alamiah, dimana isi dari dokumentasi tersebut mengacu pada arah pembicaraan untuk memperoleh data ataupun penjelasan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.<sup>34</sup>

d. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menemukan, menyusun, dan menginterpretasikan semua data yang dikumpulkan dengan cermat. Berikut cara menganalisis data yang penulis gunakan untuk membuat penelitian ini:

- a. Metode Deskripsi analitik adalah cara menggambarkan suatu kajian yang utuh dalam satu bahasa dan dipahami antara realitas di muka bumi dengan bahasa yang digunakan buat

---

<sup>33</sup> M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, Medan, IAIN Press, 1993, h.6.

<sup>34</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, h.69.

menggambarkan data yang ada.<sup>35</sup> Atau dengan kata lain, data berupa gambar, kata-kata, bukan angka, serta apa pun yang dikumpulkan *dapat* menjadi fokus penelitian.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk memahami makna dan tujuan puasa mutih bagi kedua mempelai. Metode deskriptif dianggap hanya menjelaskan tujuan tanpa memberikan kritik, analisis dan pemeriksaan untuk evaluasi yang diperlukan untuk mencapai objektivitas. Oleh sebab itu, metode deskriptif dilengkapi dengan metode analitik sehingga jadi metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.<sup>37</sup>

- b. Metode antropologis, ialah proses menganalisis data dengan berupaya paham serta menguasai aspek internal dan eksternal kehidupan manusia sejak dahulu kala sebagai fakta yang terjadi dalam kehidupan budaya masyarakat modern. Metode ini menitikberatkan pada faktor budaya (perilaku, tradisi, nilai) yang diciptakannya, sebab realitasnya bahwa setiap manusia satu dengan lainnya berbeda.<sup>38</sup> Dalam perihal ini, penulis berupaya menganalisis tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin masyarakat Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian secara praktis dibagi menjadi 3 bagian utama, seperti pendahuluan, isi, serta penutup. Akan tetapi dapat dijabarkan menjadi beberapa bab sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990, h.54.

<sup>36</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.11.

<sup>37</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, h.336.

<sup>38</sup> Misbah Zulfa Elizabeth, *Antropologi Kajian Budaya dan Dinamikanya*, Semarang, CV Karya Abadi Jaya, 2015, h.4-6.

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan, yang hendak menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab kedua, akan berisi mengenai kajian teori yang meliputi pengertian puasa, dasar-dasar puasa, hikmah puasa, jenis-jenis puasa menurut orang Jawa, serta puasa mutih bagi calon pengantin yang dilakukan orang Jawa.

Bab ketiga, akan berisi tentang cerminan universal lokasi penelitian yang meliputi profil Desa Lebaksiu, Lebaksiu, Tegal baik dari sisi geografis dan demografis, serta membahas jawaban dari rumusan masalah yang pertama ialah tentang dasar-dasar dan penjelasan umum praktek puasa *mutih* bagi calon pengantin di Desa Lebaksiu Lor, seperti makna, sejarah, tujuan dan manfaat Puasa *Mutih*.

Bab keempat, peneliti akan membahas tentang analisis data yang menjawab dari rumusan masalah yang kedua yakni bagaimana makna dan implikasi puasa *mutih* bagi calon pengantin.

Bab kelima adalah penutup yang membahas akhir penelitian skripsi, berisi kesimpulan secara umum dari pemaparan-pemaparan yang telah disampaikan di bab-bab sebelumnya dan memberikan saran sebagai tinjauan penelitian selanjutnya. Serta lampiran baik berupa dokumentasi maupun lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

## BAB II

### MAKNA TRADISI PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN

#### A. TRADISI

##### 1. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan kebiasaan yang diwariskan yang mencerminkan adanya dukungan. Tradisi menunjukkan bagaimana anggota masyarakat berhubungan dengan kehidupan duniawi, gaib dan keagamaan. Tradisi mengatur hubungan manusia dengan orang lain dan kelompok lainnya, serta secara tradisional menyarankan bagaimana manusia harus bereaksi terhadap lingkungan. Ia berkembang tidak hanya menjadi sistem dengan standar, tetapi juga menetapkan pelanggaran, sanksi dan ancaman pelanggaran.

Kebiasaan sosial yang menghubungkan satu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi disebut Tradisi. Tradisi menentukan nilai serta etika suatu warga, sebab tradisi ialah aturan-aturan tentang perihal apa yang salah serta hal apa yang benar menurut warga masyarakat. meliputi pandangan dunia yang terkait dengan keyakinan tentang fenomena alam serta makhluk hidup, masalah hidup dan mati, sistem kepercayaan masyarakat, atau konsep tradisi yang berkaitan dengan nilai-nilai, serta pola serta cara berfikir masyarakat.<sup>1</sup>

Secara garis besarnya Tradisi sebagai kerangka norma sosial sering disebut institusi atau lembaga. Lembaga ini bercorak rasional. Terbuka dan kompetitif, umum dan konfrontatif, dengan fokus pada legitimasi, sistem politik, sistem ekonomi, pasar dan pemerintahan, berbagai sistem hukum, dan hubungan sosial masyarakat yang terlibat. Sosiolog menyebutnya sebagai lembaga sekunder. Lembaga ini dapat dengan fleksibel mengubah struktur serta peran-peran serta norma terkait melalui perhitungan rasional yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga sekunder tampaknya

---

<sup>1</sup> Maezan Khalil Gibran, *Tradisi Tabuk Di Kata Pariaman*, Jurnal Jom Fisip Volume 02, Nomor 02, 02 Oktober 2015, h.3.

fleksibel serta mudah diubah tergantung pada keadaan yang diinginkan pendukungnya.

Sedangkan menurut Parsudi Suparlan, para sosiolog mengidentifikasi adanya lembaga primer. lembaga primer ini merupakan lembaga yang tiak bisa diubah dengan mudah karena nilai nilai yang berada dilembaga tersebut dijadikan acuan dalam kehidupan manusia. Lembaga ini sangat utama sebab berkaitan dengan harga diri, kehormatan, identitas dan kelestarian masyarakat.<sup>2</sup>

Dilihat dari struktur, peran dan fungsinya, lembaga besar ini mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, lembaga ini menekankan pentingnya iman dan solidaritas serta memiliki struktur tertutup atau pribadi seperti keluarga, kekerabatan, agama, persahabatan dan keintiman.

Tradisi dan adat juga merupakan salah satu bentuk kebudayaan. Dimana tradisi adalah bagian dari kebudayaan yang di dalamnya semua orang hidup sesuai dengan kondisi dan keadaan sejarah. Terutama pada warga di pedesaan. Dalam kehidupan sehari-hari, tradisi selalu berkaitan dengan kelompok masyarakat. Tradisi merupakan salah satu aspek kebudayaan yang diwujudkan dalam bentuk adat istiadat, pantangan, dan sanksi yang tidak tertulis. Tradisi mempengaruhi masyarakat pada apa yang harus dihindari, apa yang tidak layak dilaksanakan serta apa yang wajib untuk dilaksanakan.

Tradisi sosial yang merupakan bagian dari budaya dapat memperkaya budaya suatu negara. Menurut pasal 32 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara serta mengembangkan nilai-nilai budayanya”.

## 2. Fungsi Tradisi

---

<sup>2</sup> Jalaludin, Psikologi Agama, *PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 2002, hal.180.

Seorang sosiolog bernama Shils, mengatakan bahwasanya manusia tidak bisa hidup tanpa tradisi meskipun kerap kali merasa tidak puas dengan tradisi yang mereka miliki sendiri. Oleh sebab itu, Shils menegaskan suatu tradisi mempunyai peranan untuk warga diantaranya: Dalam bahasa Klise dinyatakan, tradisi merupakan kebijakan turun-temurun tempatnya sebuah pemahaman, kepercayaan, norma serta nilai yang kita anut saat ini dan di waktu kemudian. Membagikan legitimasi terhadap pemikiran hidup kepercayaan pranata serta ketentuan yang telah ada, semua ini membutuhkan pembuktian supaya dapat mengikat anggotanya, salah satu sumber legitimasi ada didalam tradisi. Menjadi simbol bukti diri kolektif yang meyakinkan, menguatkan loyalitas primordial terhadap bangsa, kelompok serta komunitast. Membantu menyediakan tempat pelarian dari ketidak puasan kehidupan modern serta keluh kesah.<sup>3</sup>

Bangsa Indonesia memiliki beragam suku dengan budayanya masing-masing. Salah satu aspek budaya yang meresap serta mempengaruhi kehidupan warga yakni sistem pernikahan, merupakan bagian dari sistem sosial yang hidup pada sikap manusia. Perkawinan ialah aspek budaya yang mempengaruhi kehidupan warga, serta menjadi salah satu ritual yang cukup berarti untuk warga. Perihal ini dibuktikan dengan ritual yang dicoba saat sebelum peralihan dari masa anak muda ke kehidupan keluarga. Warga menyangka jika upacara untuk memperingati ritual peralihan ini memiliki peranan sosial yang berarti yakni untuk memberitahukan kepada publik, suatu tingkatan hidup baru yang dicapai oleh seseorang.<sup>4</sup>

Budaya pernikahan serta aturan-aturan yang berlaku dalam warga negara tidak bisa dipisahkan satu sama lain dari pengaruh budaya serta area di mana warga itu berada. Budaya dan ketentuan pernikahan

---

<sup>3</sup> Pior Sztompka, *Sosiologi Perubhana Sosial*, Pustaka Media Grub, Jakarta, 2007.

<sup>4</sup> Erni Hastuti, Teddy Oswari, *Budaya Pernikahan Masyarakat minang Rantau di Jakarta*, UG Jurnal, Volume 10, Nomor 8, Agustus 2016, h.2.



dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan, serta agama dari warga yang bersangkutan. Ketentuan tata tertib pernikahan berasal dari penduduk sederhana yang dilestarikan oleh anggota-anggota penduduk serta tokoh adat setempat maupun para pemuka agama.<sup>5</sup>

Menurut Hilman, pernikahan adat yang berlangsung di rakyat Indonesia sangat bervariasi sebab adanya perbedaan adat istiadat serta tata cara setiap wilayah. Setiap daerah memiliki cara-cara pernikahan tertentu, misalnya: Warga Jawa menyangka kalau pernikahan merupakan suatu perihal yang sangat fundamental maksudnya suatu perihal yang mendasar serta harus dijalani. Sebaliknya, secara umum yang dimaksud pernikahan ialah suatu kejadian ritual yang tentu hendak dirasakan oleh tiap orang kapanpun serta di usia berapapun. Apalagi Islam menyarankan supaya melakukan pernikahan apabila kedua pendamping merasa telah bersama suka serta siap. Perihal ini untuk menjauhi terdapatnya pergaulan leluasa antara pria serta wanita. Tetapi, Islam senantiasa menyarankan supaya tiap pendamping mempersiapkan terlebih dulu secara raga, mental serta materi.<sup>6</sup>

## **B. PUASA**

### **1. Pengertian Puasa**

Puasa adalah suatu ibadah yang terikat dengan naluri manusia seperti hidangan, minuman, serta kebutuhan intim. Hal yang paling mendasar dari ibadah puasa ialah suatu kemampuan terhadap akal serta kemauan manusia itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak sadar, juga terhadap segala dorongan yang bersifat manusiawi.<sup>7</sup>

Istilah puasa yang ada didalam bahasa Arab berasal dari kata *Shaum* dalam bentuk tunggal. Bentuk jamaknya *Shiyam*. Secara

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,h.2.

<sup>6</sup> *Ibid.*,h.2-3.

<sup>7</sup> Muhammad Syahrur, *Prinsip Dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, Elsaq Press, Yogyakarta, 2012, h.86.

bahasa, *Shaum* diartikan menahan diri. Kemudian dilihat dari segi terminologi Syariah, kata *Shaum* mengandung semua hal yang mengingkarinya. Adapun pengertian lain yang mengatakan bahwa puasa yakni suatu penghindaran berbuka untuk beribadah pada siang hari, dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.<sup>8</sup>

Dilihat dari segi istilah didalam agama Islam, puasa yakni menahan diri dari segala sesuatu nafsu dalam waktu satu hari, berawal dari terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari, dengan niat serta beberapa syarat agar tidak membatalkannya. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 187 sebagai berikut:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ  
الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

Dilihat dari bahasa kuno yakni bahasa Sansekerta, puasa diperoleh dari kata *Upa* dan *Vasa* atau *Wasa*. Lalu kata-kata tersebut digabungkan menjadi *upavasa* atau *upawasa* kemudian diubah menjadi kata cepat. ‘Upa’ memiliki arti tertutup atau tertutup. Sedangkan kata ‘Vasa’ atau ‘Wasa’ memiliki arti Maha Kuasa atau bisa juga Tertinggi. Didalam bahasa Sansekerta, *upawasa* atau puasa berlaku untuk ritualnya agama Hindu. Ritual ini bermaksud untuk mendekati dewa-dewa. Hal tersebut dikarenakan sebelum masuknya Islam ke Nusantara, status penduduk Indonesia dan negara-negara rumpun Melayu dan sekitarnya pada umumnya beragama Hindu-Budha.<sup>9</sup>

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “puasa” dimaknai sebagai salah satu rukun Islam yang keempat, dan bentuk ibadahnya adalah larangan makan dan minum dimulai pada waktu

---

<sup>8</sup> Ahmad Sarwat, *Puasa Bukan Hanya Saat Ramadhan*, Jakarta, Kalil, t.th, h.2-3.

<sup>9</sup> Abu Maryam Kautsar Amru, *Memantaskan Diri Menyambut Bulan Ramadhan*, T.tp, Kautsar Amru Publishing (Self Publising), 2018, h.20-21.

terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari.<sup>10</sup> Sedangkan menurut bahasa Jawa, kata “puasa” memiliki makna yaitu *poso ora mangan lan ora ngombe lan ora sanggama karo bojo sesuwune tekane pajar nganti surupe srengenge*.<sup>11</sup>

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy mengutip dari sebuah buku karangannya sendiri yang berjudul "Peduman Puasa", Al-Ghozali menerangkan bahwa kedudukan ibadah puasa dengan ibadah-ibadah yang lain, ibarat seperempat dari iman, seperdua dari sabar, serta sabar itu sendiri adalah seperdua dari iman.<sup>12</sup> Berpuasa bukan cuma sebatas nafsu dan syahwat saja. Namun, puasa adalah menghindari melakukan berbagai hal yang tidak disukai Allah SWT., baik itu hal yang diterapkan oleh telinga, mulut, mata, ataupun organ-organ yang lainnya.<sup>13</sup>

Madzah dalam islam mengartikan puasa secara berbeda, seperti:

Yang pertama adalah Sekolah Hanafi. Menurut mazhab ini, puasa diartikan sebagai suatu bentuk tidak makan, minum, dan tidak makan jima serta segala sesuatu yang dapat membatalkannya, serta dibarengi dengan niat untuk berpuasa. Syarat berpuasa yaitu Islam, remaja serta mampu berpuasa. Kedua, Sekolah Maliki. Menurut mazhab ini, puasa itu sendiri menekan nafsu perut dan kemaluan. Bisa juga dari apa saja yang memiliki kedudukan yang sama dengan kedua nafsu tersebut (orang yang merasakan sesuatu di lubang hidungnya). Ketiga, Sekte Syafii. Menurut aliran ini, puasa adalah bentuk menghindari sesuatu yang membuat puasa tidak efektif dalam beberapa hal. Ini berarti menghindari segala sesuatu yang membatalkan puasa, mulai dari terbit

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Umum, 2008, h.1110.

<sup>11</sup> Sukardi Widada dkk, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta, Kanisius, 2011, h.532.

<sup>12</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, Semhtarang, PT Puastaka Rizki Putra, 2000, h.55.

<sup>13</sup> Muhammad Nur Hayid, *Hakikat Makna Puasa Menurut Imam al-Ghozali*, diunduh pada tanggal 18 April 2019, pukul 23.37 dari <http://www.nu.or.id/post/read/87713/hakikat-makna-puasa-menurut-imam-al-ghazali>, Pdf.

matahari hingga terbenamnya matahari, dengan tujuan sebelum fajar. Keempat, sekolah Han Bali. Menurut mazhab ini, puasa adalah untuk menghindari hal-hal yang mungkin tidak efektif (semua hal yang masuk) ke dalam tenggorokan, otak serta perut melalui mulut, termasuk di dalamnya merupakan jima') sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari.<sup>14</sup>

Ibadah puasa adalah situasi dan kondisi melatih diri untuk tidak melakukan segala sesuatu yang ceroboh atau lalai. Ibadah puasa dengan aturannya yang diperbolehkan dan dilarang saat melakukannya. Puasa adalah bentuk pelatihan yang memungkinkan seseorang untuk lebih mampu menjadi seseorang yang dalam melakukan sesuatunya secara disiplin, sehingga lebih mampu untuk memperhitungkan dan merencanakan hidupnya jauh lebih matang.<sup>15</sup>

Puasa berarti menghentikan (menghindari) semua perilaku selama jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam syariat Islam, puasa artinya menahan, menahan diri, dan mengendalikan keengganan untuk makan, minum, berhubungan seks, menyakiti, membenci serta hal-hal lain yang dapat membatalkan puasa itu sendiri. Dari fajar (waktu sholat subuh) sampai terbenamnya matahari barat (waktu sholat maghrib).<sup>16</sup> Disertai dengan niat puasa pada malam harinya.<sup>17</sup> Pada waktu salat Magrib, orang yang berpuasa boleh minum, makan serta berhubungan badan dengan pasangannya yang sah sampai dia mulai salat. Namun, ia tetap tidak diperbolehkan untuk mengungkapkan kebencian, sakit hati atau perilaku tidak bermoral lainnya. Karena larangan tersebut tidak

---

<sup>14</sup> Abu Sari' Muhammad Abdul Hadi, Arif Hizbullah Lc (penerjemah), *Terjemah Shaum dan I'tikaf Perbandingan antar Mazhab berdasarkan Dalil-dalil Shahih*, Jakarta, Al-Amanah, 1993, h.2-4

<sup>15</sup> Lukman Saksono, *Mengungkap Misteri Lailatul Qadar Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsman*, t.tp, Grafikatama Jaya, t.th, h.47-48.

<sup>16</sup> Masykur Arif, *Basmii Penyakit Lever dan Jantung dengan Puasa Daud*, Yogyakarta, DIVA Press, 2012, h.16.

<sup>17</sup> Tgk. H.Z.A. Syihab, *Tuntunan Puasa Praktis*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, h.12.

hanya saat puasa saja, tetapi saat tidak puasapun juga. Jauhi perintah larangan ini saat berpuasa, karena itu membatalkan puasa.<sup>18</sup>

Puasa ialah pengendalian diri. Singkatnya, puasa harus bisa membatasi banyak aktivitas dan mengurangi segala hal yang berkaitan dengan maksiyat. Pengendalian diri bukan hanya sekadar minum serta makan saja, tetapi yang lebih utama ialah mengendalikan hawa nafsu. Setelah semuanya dilakukan, maka perlu berpikir atau melihat ke dalam untuk memperbaiki perilaku dalam kehidupan kita.<sup>19</sup>

## 2. Sejarah Puasa

Ketika Nabi Muhammad belum lahir di bumi, umat Nabi lainnya mengetahui bahwa mereka wajib berpuasa pada waktu itu. Sebelum lahirnya Islam, pemeluk agama tersebut harus berpuasa. Puasa merupakan salah satu rukun dari setiap agama, sebab puasa termasuk ibadah yang berat serta sarana yang baik buat meningkatkan rasa syukur. Allah SWT. Menginformasikan kepada umat Islam bahwa puasa juga merupakan kewajiban bagi orang-orang yang dulu beriman, tujuannya untuk memperkuat syarat-syarat kewajiban dan membawa kebahagiaan bagi umat Islam ketika mereka menerima sifat kewajiban puasa. Allah tidak menerangkan siapa orang yang berpuasa sebelum Islam. Namun, jika semua orang percaya pada waktu itu, termasuk orang-orang musyrik, telah mencoba untuk berpuasa, itu bisa dimaklumi. Di antara orang Mesir kuno, mereka telah berlatih puasa selama masa berhala mereka. Hal yang sama berlaku untuk orang Romawi yang memintanya untuk berpuasa.

Nabi Daud berpuasa, yaitu puasa satu hari demi hari. Dalam komunitas Yahudi, puasa pada Hari Perdamaian ataupun Grafiat merupakan wajib. Durasinya adalah satu hari penuh, dari matahari terbit sampai terbenam, pelaku dihukum mati yang dipaparkan dalam

---

<sup>18</sup> Masykur Arif, *op.cit.*, h.17.

<sup>19</sup> Nurcholish Madjid dkk, *Puasa Titipan Menuju Rayyan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2000, h.56.

"Perjanjian Lama" Imamat. Dan dalam Perjanjian Baru, puasa berusaha untuk memuaskan segala keperluan yang terkait dengan kebutuhan, seperti bersiap untuk memperoleh firman Tuhan sebagai tanda pertobatan atau pertobatan pribadi atau kolektif.

Di Padang Gurun Yesus berpuasa selama 40 hari 40 malam serta mengatakan kalau sebagian tipe setan dapat diusir dengan doa serta puasa.<sup>20</sup> Bagi tradisi Katolik, puasa terjalin 40 hari saat sebelum Paskah, terlepas dari hari Minggu. Angka 40 menegaskan hendak 40 tahun untuk Israel menjelajahi gurun saat sebelum masuk Tanah Suci, 40 hari Musa terletak di Gunung Sinai serta paling utama lamnya Yesus berpuasa sepanjang 40 hari. Masa ini diucap Prapaskah, ataupun waktu pertobatan serta persiapan buat Paskah. Pada zaman ini, Gereja Katolik pula tumbuh pesat.

Puasa Hindu secara alami berhenti makan. Puasa rohani adalah pengendalian hawa nafsu. Dalam penerapannya, sebagian umat yang mengaku beragama Hindu tetap berpuasa dengan melepaskan makanan berat, seperti roti atau nasi, sedangkan makan manisan serta kue itu diperbolehkan.

Di golongan Buddha puasa diucap Attangasila. Untuk umat Buddha yang melakukan Attangasila, dia menjauhi ikatan kelamin, tidak makan saat sebelum jam 06.00 serta jam 12.00, serta mengatur nafsu-nafsu indera yang rendah. Attangasila ini dicoba umat Buddha tiap bulan bertepatan pada 1,8,15,23 bersumber pada penanggalan bulan. Di golongan orang Jawa, konon puluhan tahun yang lalu terdapat pula puasa dipergunakan untuk tujuan tertentu, semacam mencari imunitas serta Ilmu ghaib. Contohnya puasa *mutih*, serta lainnya.<sup>21</sup>

Allah SWT. sesungguhnya sudah mengharuskan atas umat Musa serta Isa Puasa Ramadhan. Setelah kejadian itu mereka mengubahnya.

---

<sup>20</sup> Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, Jakarta, Tugu Publisher, 2015, h.3-4.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.5-6.

Pendeta-pendeta mereka menaikan 10 hari berpuasa.<sup>22</sup> Pada suatu ketika Pendetan ditimpa musibah berupa sakit, orang Nasrani bernazar yang isinya jikalau Allah bisa menyembuhkan penyakit yang ada pada pendeta, kami orang Nasrani akan menambah puasa sebanyak 10 hari. Setelah itu seseorang pendeta itu sembuh namun sakit lagi ialah sakit lututnya sebab makan daging, kesimpulannya orang Nasrani itu menaikan lagi puasanya sepanjang 7 hari. Setelah itu datang seseorang raja lain kemudian menyempurnakan hari yang 7 itu serta berpuasa di masa bunga, sebab itu puasa mereka jadi 50 hari.

Orang Quraisy berpuasa selama bulan Asyura. Setelah Nabi tiba di Madinah, ia melihat orang-orang Yahudi berpuasa Asyura, dengan begitu Nabi pun berpuasa pada hari itu serta memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa juga. Sebelum diangkat menjadi rasul, Rasulullah harus berpuasa selama tiga hari setiap bulannya. Di penghujung Syaban tahun kedua Hijriah, Allah menurunkan ayat-ayat Alquran tentang puasa, antara lain: surat al-Baqarah ayat 183, 184, serta 185. Inilah yang perlu dipersiapkan umat Islam. orang-orang saleh. Rasulullah SAW berpuasa 9 kali dalam hidupnya; 8 puasa selama 29 hari, Nabi Muhammad 9 puasa selama 30 hari.<sup>23</sup>

Sebagai agama dari Tuhan yang sama, Islam terus mengikuti hukum Islam yang diajarkan oleh para nabi Ibrahim, Musa dan Yesus. Beberapa akun mengatakan bahwa Nabi Muhammad berpuasa sebelum puasa wajib di bulan Ramadhan. Tetapi, umat Islam mulai diharuskan puasa Ramadhan pada bulan Sya'ban tahun kedua setelah Hijrah Nabi Saw. Puasa pengganti serta puasa nadzar pula tercantum puasa harus. Tidak hanya itu terdapat beberapa puasa sunnah, semacam Puasa Senin serta Kamis, puasa Syawal, Puasa Arafah, serta Puasa 3 hari pada pertengahan bulan Qamariyah. Terdapat pula hari-hari yang diharamkan buat berpuasa, ialah Hari Raya Idul Adha (Haji), Hari

---

<sup>22</sup> Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Puasa*, Jakarta, Bulan Bintang, 1992, h.49.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.50.

Raya Idul Fitri serta hari-hari tasyrik, ialah bertepatan pada 11, 12, serta 13 dari bulan Dzulhijjah.<sup>24</sup>

Didalam kitab Taurat, inti dari kitab ini Perjanjian Lama tidak terdapat penjelasan yang mengharuskan puasa. Didalamnya hanya ada penjelasan-penjelasan yang menyanjung orang-orang yang melaksanakan puasa saja. Dalam perihal itu, bisa diresmikan Musa AS. berpuasa selama 40 hari. Orang-orang Yahudi saat ini berpuasa selama 7 hari, buat memeringati keruntuhan Darussalam. Mereka pula berpuasa satu hari di bulan ‘Ab (bulan yang kedelapan dari tahun Syamsiyah). Taurat mengharuskan atas orang Yahudi berpuasa satu hari di hari yang kesepuluh dari bulan 7. Mereka berpuasa siang serta malam. Bisa jadi, inilah yang dinamakan Asyura.

Dalam kitab Injil pula tidak ada penjelasan menimpa diwajibkannya puasa, namun di dalam Injil mengtakan kalau puasa itu sesuatu ibadah dan memerintah orang-orang yang berpuasa membagikan minyak di kepala serta membilas muka, supaya tidak realitas nampak isyarat orang itu lagi melaksanakan puasa. Puasa orang-orang Nashara yang termasyhur merupakan puasa saat sebelum ‘idul Fishhi (hari memeringati banggunya Al - Masih dari Kubur). Puasa inilah yang dicoba oleh Isa, Musa serta para Hawani. Setelah itu kepala-kepala Gereja mengadakan sebagian puasa yang lain. Dalam metode mereka berpuasa banyak perselisihan faham. Terdapat di antara mereka berpuasa dari susu, dari ikan, dari daging, dari telur serta lainnya. Sesungguhnya puasa orang Nashara sama saja dengan orang Yahudi hanya saja ada perubahan sedikit seperti dengan berpuasa dari mulai tengah hari hingga dengan tengah malam..

Dalam kitab Zakaria, bahwasanya Bani Israil setelah diusir ke Babil, hingga di antara hari yang mereka jalani buat berpuasa merupakan hari ke 13 dari bulan “*Adar*” (Maret) memeringati “Haman serta Astir”. Haman seseorang Wazir dari Akhsyar -syis, raja Persia.

---

<sup>24</sup> Muhammad Hamid, h.7.



Wazir ini merangkai sesuatu siasat buat melenyapkan segala bangsa Yahudi. Tipu muslihat ini dikenal oleh permaisuri raja yang bernama *Astir*. Haman ditangkap raja serta dibunuh (Haman ini bukan Haman Fir'aun). Orang-orang Israil memiliki sebagian berbagai puasa yang dicoba di waktu-waktu tertentu buat memeringati Nabi-nabi mereka ataupun memeringati kejadian-kejadian yang berarti dalam sejarah mereka.<sup>25</sup>

### 3. Dasar-dasar Pelaksanaan Puasa

#### a. Dasar Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (القران سورة البقرة: ١٨٣)

فَكُلِي وَأَشْرَبِي وَفَرِّصِي عَيْنَا فِيمَا فَرِّصُنَّ مِنَ الْبَشْرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنَّي نَذَرْتُ  
لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (القران سورة مريم: ٢٦)<sup>26</sup>

Seperti itulah ayat yang menarangkan bahsawannya perintah puasa sehingga senantiasa menjadi umat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Taqwa memiliki makna yang sama dengan kata *ittiqah*, ialah melindungi diri dari seluruh wujud nafsu *bahimiyyah* (kebinatangan) yang menuhankan perut. Yang artinya selalu menomor satukan perut dimana dan kapanpun. Dengan puasa, manusia hendak bebas dari perbuatan kurang baik yang bisa merugikan orang lain.

Puasa terkategori jadi puasa yang banyak gunanya ialah selaku fasilitas buat memusatkan, buat membentuk ciri jiwa seorang, selaku fasilitas latihan buat berupaya jadi manusia yang baik. Menjadi umat yang bertaqwa menjadi tujuan akhir hamba

---

<sup>25</sup> Teungku Muhammad Hasbi, h.51-52.

<sup>26</sup> Sofyan Abdul Rosyid, dkk, *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Al-Mizan Publishing House, 2010, h.29, 308.

dalam menjalankan puasa. Taqwa merupakan melakukan perintah Allah serta meninggalkan larangan-Nya.<sup>27</sup>

b. Dasar Hadis

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِي سِنَانٍ, عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: إِنَّ وَإِذَا لَقِيَ الصَّوْمَ لِي وَأَنَا أَجْرِي بِهِ إِنَّ لِلصَّائِمِ فَرْحَتَيْنِ إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ اللَّهُ فَرِحَ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ خُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ<sup>28</sup>

Hadist ini menerangkan bahwa puasa itu memiliki 2 kebahagiaan yakni kebahagiaan dikala berbuka serta kebahagiaan dapat berjumpa dengan yang Kuasa. Tidak ada yang mengetahui pahalanya orang berpuasa kecuali Allah Swt, sebab puasa merupakan ibadah yang sangat Allah cintai. Berdialog menimpa bau mulut orang yang berpuasa, Demi Dzat yang Memahami Jiwa Muhammad bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum daripada harumnya minyak mistik di sisi Allah Swt.

1. Hikmah Puasa

Ketika Allah menganjurkan kepada manusia untuk senantiasa beribadah kepada-Nya, tentu mempunyai nilai filosofis. Oleh sebab itu, puasa pula mempunyai arti filosofis yang dapat disebut sebagai hikmah puasa, antara lain: Sebagai pengungkapan rasa bersyukur kepada Allah Swt. atas seluruh berkahNya. Banyak manfaat dari berpuasa yang salah satunya, sifat malaikat yang terkenal sangat apik bisa jadi menempel pada diri manusia ketika berpuasa ataupun jadi manusia yang sempurna. Ini merupakan latihan serta cobaan untuk

<sup>27</sup> Muhammad Hamid, h.14-15.

<sup>28</sup> Muslim, Syarah Shahih Muslim, Jakarta, Darus Sunnah, 2012, h.113-114.

menguji ketaatan, keteguhan jiwa serta integritas seorang dalam melaksanakan tugas seseorang hamba terhadap Si Pencipta. Pengaturan makan serta minum sangat penting guna melindungi kesehatan. Sebab pemicu seluruh penyakit bermula dari perut. Oleh sebab itu puasa sangat baik bagi kesehatan apalagi dapat mengobati penyakit. Puasa bisa mengurangi dan mengendalikan syahwat. Sebab ketika seseorang sedang berpuasa tidak lagi membicarakan hal-hal yang kotor, terlebih melaksanakan ataupun memikirkannya. Karena sebab itulah seluruh pahala berpuasa rusak karenanya. Sehingga dengan berpuasa bisa mengantisipasi hal buruk tersebut dan dia selamat dari godaan hawa nafsu.<sup>29</sup> Puasa bisa mengantarkan simpati kepada orang miskin dan membutuhkan. Sehingga sifat yang peduli dan peka terhadap sesamanya akan mulai terlatih dan melekat dalam dirinya.<sup>30</sup> Gaya hidup seseorang akan berubah menjadi lebih fleksibel dikarenakan berpuasa, menjadi lebih bebas dari rutinitas yang mengakar kuat dalam hidup dan tidak terikat dengan kebiasaan masa lalu. Keakraban dan keharmonisan keluarga pula dapat meningkat akibat berpuasa, menjadi lingkup keluarga yang lebih erat, akrab bahkan saling sayang. Apa pun yang akan mengecewakan atau mengecilkan hati dihilangkan dengan suasana ketenangan dan pengampunan. Kondisi ini umumnya terjadi pada saat sahur dan buka puasa.<sup>31</sup> Beribadah puasa juga dapat meningkatkan kesehatan mental ataupun kejiwaan. Buat mengobati kendala yang berkaitan dengan kejiwaan wajib menyembuhkan penyebabnya terlebih dahulu. Pemicu penyakit mental seperti rasa berdosa, rasa bersalah, serta apalagi balas dendam. Jadi dengan berpuasa kalian melaksanakan perbuatan baik

---

<sup>29</sup>Tgk. H.Z.A Syihab, h.6.

<sup>30</sup> Abu Sari' Muhammad Abdul Hadi, h.5.

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, h.46-54.

serta dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT kalian akan mengalami hal negative yang hilang dengan sendirinya.<sup>32</sup>

## A. PUASA MENURUT ORANG JAWA

Istilah Puasa berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua kata, yaitu “Upa” yang berarti dekat dan “Wasa” yang berarti berkuasa. Jadi, “upawasa” bisa dibaca sebagai puasa, yang merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Sang Maha Kuasa.

Puasa dalam konteks amal kebajikan di pulau Jawa merupakan cara untuk hidup dengan yang terburuk daripada menikmati yang baik untuk menciptakan kegembiraan serta kekuatan dalam keprihatinan. Jadi, sehabis berpuasa, kita tidak akan tergoda oleh pengaruh duniawi serta ingin membentuk perspektif spiritual yang transenden. Oleh sebab itu, puasa dapat diartikan sebagai upaya mensucikan jiwa guna menyempurnakannya. Dengan puasa, diharapkan batin jadi lebih kuat setelah memperoleh pengekangan nafsu secara terus menerus serta terencana. Untuk orang Jawa yang kebanyakan beragama Islam, puasa yakni bagian dari ibadah (melakukan rukun Islam), sangat utama di bulan Ramadhan.

Bagi orang Jawa, puasa sebenarnya bagian yang tak terpisahkan dalam hidupnya. Hal ini bisa dilihat dengan begitu banyaknya ragam puasa yang dimiliki orang Jawa. Semakin tinggi *kawruh* (ilmu) yang ingin dicapai, maka puasa yang dilakoni semakin berat dan rumit. Setiap mereka yang ingin lelaku, biasanya akan mengawali ritual puasa tiga hari, untuk selanjutnya meningkatkan sesuai dengan kemampuan dan kemauan. Inti dari semua lelaku itu sebetulnya sama, yakni dalam rangka *nggulawentah* agar menjadi manusia yang sempurna. Orang Jawa menafsirkan puasa sebagai *mepes hawa kelawan nepsu sajroning urip kangge urip sajroning pati*. Maksudnya, puasa itu berguna untuk mengendalikan hawa nafsu ketika masih hidup untuk bekal sesudah mati. Dan, puasa itu untuk

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.18.

memperbaiki sistem tubuh. Membersihkan raga juga sangat penting sebagai bekal ketika manusia wangsul datang ngarsanipun Gusti Allah. Dengan demikian, puasa bukan sekedar pengendalian terhadap segala macam nafsu, lebih jauh dari itu adalah memberi makna terhadap kehidupan dan kematian. Sehingga, manusia yang melakukannya masuk dalam kategori berakhlak mulia, karena mampu mengimplementasikan ajaran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah esensi dari ajaran *manunggaling kawula Gusti*, yakni bertemunya perintah Tuhan yang dilaksanakan manusia.

Memperoleh kedamaian dalam hidup dan kebahagiaan lahir dan batin menjadi tujuan orang Jawa untuk berpuasa, seperti halnya masyarakat Jawa yang mengharapkan akan hidup yang lebih layak, damai, tentram, mendapat pengakuan di masyarakat dan terjaminnya kehidupan keluarga hingga anak cucunya. Sehingga dalam menjalankan ibadah puasa sudah menjadi hal yang biasa selain sebagai bentuk penghambaan dan mendekatkan diri kepada sang penciptanya.<sup>33</sup>

## **B. MACAM-MACAM PUASA DI JAWA**

### **1. Puasa Patigeni**

Dalam melakukan Puasa *Patigeni* harus menghentikan segala kegiatan serta tidak boleh keluar ruangan dengan alasan apapun selama berpuasa. Tidak boleh melaksanakan aktivitas apa-apa, seperti tidur. Serta tidak diperbolehkan berjumpa (berdialog) dengan orang lain. Puasa ini minimal satu hari semalem, tetapi terdapat pula yang melaksanakannya 3 hari, 7 hari, serta seterusnya dengan jumlah hitungan ganjil. Seseorang yang melaksanakan puasa ini apabila mau buang air tetap diharuskan di dalam kamar (mengenakan pispot). Puasa *patigeni* ini dicoba selaku perantara mendapatkan kekuatan batin,

---

<sup>33</sup> Iman Budhi Santosa, *Laku Prihatin: Investasi Menuju Sukses ala Manusia Jawa*, Yogyakarta, Memayu Publishing, 2011, h.83.

maupunajian, semacam halnya banyak diamalkan oleh orang Jawa.<sup>34</sup> Dalam puasa *patigeni* berpantangan makan santapan yang dimasak mengenakan *geni* (api) pada siang ataupun malam hari ataupun pada waktu yang ditetapkan buat berpuasa.<sup>35</sup>

## 2. Puasa Weton

Puasa ini berlangsung tiap hari, pada hari ulang tahunnya ataupun orang yang terdekat dengan orang tersebut (bapak, bunda, istri, anak, cucu). Puasa *weton* dilaksanakan tiga puluh lima hari sekali. Misalnya: seorang yang lahirnya Jum'at Kliwon, hingga tiap hari Jum'at Kliwon ia harus melaksanakan puasa. Tujuannya untuk keselamatan, kesehatan, promosi pekerjaan, serta perawatan yang diperlukan dalam mencari nafkah, serta lain- lain.

*Sedulur papat lima ganep* (pancer) yang menyertai kehidupan setiap orang saat dilahirkan menjadi tradisi orang Jawa untuk berpuasa weton. Yaitu: Darah, kawah/ketuban, ari-ari/tembuni, tali pusar, serta bayi. Dalam pandangan mistik Jawa, hal tersebutlah yang akan terus melekat pada diri seseorang semasa hidupnya.

Dengan melakukan ibadah puasa *weton*, sama saja melaksanakan silaturahmi (sambung rasa), sekalian mengajak mereka buat melindungi sang bayi dari segala malapetaka serta kesusahan hidup, sehingga apa yang telah dicita-citakannya dapat terkabul.<sup>36</sup>

## 3. Puasa Ngebleng

Puasa *Ngebleng* dilakukan dengan meninggalkan seluruh kegiatan pelakunya, puasa ini dilakukan di dalam ruangan. Ruangan wajib hitam, tanpa sinar serta tanpa lampu menyala. Tidak boleh makan, minum, dan berhubungan intim. Pada saat tidur pun wajib

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h.87-88.

<sup>35</sup> Muhammad Alfian, *Perjumpaan Mistisisme Jawa dengan Islam*, dalam Jurnal Yifa Al-Qulub, Volume 2, No.1, Juli 2017, h.47.

<sup>36</sup> Iman Budhi Santosa, h.85.

diminimalisir. Orang yang tengah melaksanakan Puasa *Ngebleng* tidak diperbolehkan keluar kamar siang ataupun malam, terkecuali jika ingin buang air besar. Sepanjang Puasa *Ngebleng* disarankan bermeditasi ataupun berdoa/*wiridan*, sesuai tujuannya.<sup>37</sup>

#### 4. Puasa Ngrowot

Puasa Ngrowot dalam pelaksanaannya diperbolehkan untuk tidur. Waktu menempuh Puasa Ngrowot biasanya dalam jangka waktu yang lama. Puasa Ngrowot termasuk jenis puasa yang mudah dilakukan dibanding dengan puasa tarekat yang lain, sebab pelakunya diperbolehkan untuk merasakan berbagai jenis makanan. Dengan begitu, umumnya orang dapat memakan makanan lebih banyak, akan tetapi untuk mereka yang tidak menyukai segala jenis umbi-umbian, puasa *Ngrowot* ini dirasa lumayan berat.<sup>38</sup>

Jika Puasa Ngrowot dilaksanakan secara sungguh-sungguh tentu akan membawa manfaat dan kesejahteraan bagi mereka yang berpuasa dengan arti tidak melanggar pantangan di atas. Juga melakukannya secara rutin atau teratur akan membantu memperdalam pemahaman tentang agama.

#### 5. Puasa Ngepel

Puasa ini dapat dikatakan sama dengan puasa mutih, ialah makan nasi putih namun cuma sebesar kepalan tangan manusia. Umumnya Puasa Ngepel dilakukan hingga tujuh hari. Setiap harinya makan satu kepal, sehingga pada hari pertama, kedua hingga hari ketujuh selalu memakan jatah yang sama, dengan total tujuh kepal untuk tujuh hari.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.88.

<sup>38</sup> <https://rynari.wordpress.com/2012/04/15/1543/amp/> diunduh pada tanggal 02 Agustus 2019, pukul 09.30.

Ini umumnya dicoba guna memperoleh kekuatan- kekuatan tertentu, tidak hanya melatih kesabaran.<sup>39</sup>

## 1. Puasa Mutih

### a. Pengertian Puasa Mutih

Dalam baahasa Jawa Mutih berarti memutihkan. Mutih yang dimaksud ketika seorang menempuh puasa dengan mengkomsumsi nasi putih serta air putih tanpa terdapat rasa apapun ataupun Ngasrep, walaupun cuma garam ataupun gula. Puasa dicoba sepanjang 24 jam (satu hari penuh) sehingga pelakon cuma makan serta minum sekali dalam satu hari. Pelaksanaanya bisa dicoba dengan jumlah hari ganjil. Penamaan mutih berasal dari tipe santapan serta minuman yang disantap sepanjang menempuh tirakat. Mutih melambangkan menyucikan diri, baik jiwa ataupun raga. Maka dari itu, puasa mutih dikonsepskan selaku metode seorang buat memutihkan diri ataupun membersihkan jiwa serta raga dari dosa yang sempat diperbuat dengan menjalaninya atas apa yang ingin dicapainya.

Puasa mutih di warga desa Lebaksiu sangat meyakinkannya dengan tujuan supaya kala berlangsungnya perkawinan (resepsi) pengantin wanita nampak Pangkling (sangat menawan) serta tidak keluar keringat kala dari badannya sehingga bedaknya awet serta tidak luntur.

Puasa mutih merupakan suatu wujud ritual dengan tidak makan serta minum selain warna putih, dalam perihal ini makan nasi putih serta minum air putih. Puasa mutih sudah menjadi tradisi yang diketahui pada masyarakat umum. Biasanya ada diantara masyarakat yang percaya akan kejawen serta tradisi-tradisi tertentu, Khususnya di daerah Jawa. Diyakini kalau tujuan puasa

---

<sup>39</sup> Iman Budhi Santosa, h.88.



ini merupakan buat memperoleh pengetahuan di bermacam bidang semacam ilmu ghaib, ilmu supranatural, serta lain sebagainya..<sup>40</sup>

Bagi tinjauan kedokteran sendiri, puasa mutih memiliki akibat negatif yang berdampak pada kurang terpenuhinya isi gizi lain semacam vitamin, protein, mineral serta senyawa yang lainnya yang dibutuhkan badan, yang mana bisa diperoleh dari santapan 4 sehat 5 sempurna. Makan nasi sama saja dengan menerima beberapa besar karbohidrat, yang ialah faktor gula darah ke dalam badan. Sangat beresiko bagi pengidap diabet.

Akibat secara psikologis merupakan bisa membuat tekanan mental karena berlawanan dengan kemauan serta kebutuhan raga. Badan kita pada dasarnya membutuhkan konsumsi santapan yang baik, tetapi kita dituntut buat menahannya. Keadaan ini berakibat kurang baik untuk kesehatan mental. Puasa mutih sendiri berbeda dengan puasa biasanya. Bila puasa biasanya masih melindungi penyeimbang dengan masuknya konsumsi nutrisi, serta puasa biasanya jauh lebih bermanfaat buat proses ditoksifikasi, sebab yang diatur merupakan waktu makan yang sepatutnya diperlukan oleh badan.<sup>41</sup>

Dalam perihal ini puasa mutih dicoba dikala saat sebelum melaksanakan perkawinan, perkawinan sendiri merupakan proses yang menghalalkan pergaulan serta menghalangi hak serta kewajiban dan sikap saling membantu antara seseorang pria serta seseorang wanita yang bukan mahram.

## **b. Manfaat Puasa Mutih**

1. Lebih mensyukuri segala ciptaan Tuhan

---

<sup>40</sup> Finastri Anisa, (2016). Dalamislam.com, (online), Tersedia: <https://dalamislam.com/puasa/puasa-mutih-sebelum-menikah>. (12 September 2018).

<sup>41</sup> Dunia Mistik, (t.th), Manfaat Puasa Mutih, 3, 7, 40 hari dengan niat dan cara benar, (online), Tersedia: <http://webmistik.blogspot.com/2016/07/manfaat-cara-niat-jenis-puasa-mutih-bahaya-3-hari-3-malam.html?m=1> (10 Agustus 2018).

Selama melakukan Puasa Mutih, justru mengajarkan kita bahwa makan tidak harus menggunakan lauk pauk pada saat makan, yang penting bahan makanan pokoknya adalah nasi. Dengan cara ini, kita akan belajar lebih banyak tentang kehendak dan kekuasaan Tuhan atas seluruh ciptaan-Nya di muka bumi. Bila tidak dibiasakan buat belajar mensyukuri seluruh ciptaan Tuhan, dengan begitu, Tuhan pula hendak menganugerahkan keikhlasan dalam bersyukur yang sangat terbatas. Dengan melaksanakan Puasa Mutih pasti dapat memandang kalau makan tidak wajib dengan lauk pauk, asalkan makan nasi sudah menjadikan diri bersyukur atas nikmatNya.

## 2. Memperdalam ilmu Tarekat

Makna lain dalam melakukan puasa mutih dapat menjadikan manusia yang taat beribadah kepada Allah, menghambakan dirinya untuk tuhanNya untuk mendapatkan ridho Allah.

## 3. Untuk mengendalikan hawa nafsu

Orang yang berpuasa normalnya mempunyai kestabilan emosi. Pelakon Puasa Mutih nyatanya mempunyai tujuan meningkatkan pemahaman spiritual, bukan cuma buat mendapatkan kebahagiaan tertentu yang bisa berbentuk harta apalagi kekuasaan. Ketika mempunyai kemauan semacam itu, sudah jelas kita bisa mengendalikan ego melalui puasa.

Dengan berlatih menghalangi santapan yang boleh dimakan, banyak pelakon yang berlatih buat tidak menuruti keinginannya walaupun terdapat peluang. Dengan dilatihnya diri diharapkan seseorang dapat meningkatkan keimanannya dalam menghadapi godaan hidupnya. Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa menahan nafsunya karena ini pula disebut dengan jihad yang besar.

4. Sebagai media pembersih diri

Orang yang berpuasa harus mempunyai niat utuh untuk beribadah dan mensucikan diri, agar sifat negatif tidak dapat masuk ke dalam diri seseorang. Perbanyak perilaku waspada serta mengingat Tuhan hendaknya membuat seorang mempunyai tingkatan ketenangan dari hal-hal yang menipiskan keimanan..<sup>42</sup>

5. Membetulkan mutu batin serta rohani dan pengendalian diri. Karena tanpa disadari sudah dilatih untuk menjadi vegetarian, sehingga diharapkan watak tumbuhan-tumbuhan bisa menyatu pada tubuhnya. Maksudnya nafsu amarah digantikan dengan nafsu mutmainnah, sehingga dapat terkontrol dengan baik.<sup>43</sup>

Tidak hanya mempunyai khasiat, puasa putih pula mempunyai bahaya, untuk tinjauan kedokteran sendiri, puasa putih terdapat sebagian akibat negatif, seperti:

1. Kurang terpenuhinya isi gizi lain semacam vitamin, protein, mineral, zat besi serta senyawa lain yang diperlukan badan, yang mana itu umumnya di bisa dari santapan 4 sehat 5 sempurna.
2. Makan nasi saja membuat badan cuma menerima karbohidrat yang besar malah memicu konsentrasi kandungan gula dalam darah. Perihal ini malah beresiko diabet.
3. Akibat secara psikologis merupakan hendak membuat seorang tertekan sebab melawan kebutuhan ataupun fitnah dari badannya sendiri. Badan kita pada dasarnya membutuhkan konsumsi santapan yang baik, tetapi kita

---

<sup>42</sup> <http://manfaat.co.id/manfaat-puasa-ngrowot/amp> di unduh pada tanggal 02 Agustus 2019, pukul 10.27

<sup>43</sup> Imam Budhi Santosa, h.86-87.

dituntut buat menahannya. Keadaan ini berakibat kurang baik untuk kesehatan mental.

4. Puasa mutih itu sendiri berbeda dengan puasa pada biasanya. Bila puasa pada biasanya masih mengamankan penyeimbang dengan masuknya konsumsi nutrisi, puasa yang pada biasanya ini malah jauh lebih bermakna buat proses detoksifikasi, sebab yang diatur merupakan waktu makan yang sepatutnya diperlukan badan.<sup>44</sup>

### C. PERNIKAHAN

#### 1. Pengertian Nikah

Nikah atau sebuah pernikahan adalah ikatan janji suci ataupun akad antara seorang pria dengan wanita sehingga jadi halal hubungannya serta membatasi hak dan kewajiban bagi yang bukan mahramnya. Indikasi ini pasti cocok dengan firman Tuhan dalam surat An-Nisa ayat 3, yang bunyinya sebagai berikut:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ  
النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ  
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَذْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا<sup>45</sup>

Pernikahan merupakan sesuatu akad ataupun perikatan buat menghalalkan ikatan kelamin antara pria serta wanita dalam rangka mewujudkan keharmonisan serta kebahagiaan pasangan hidup untuk berkeluarga yang diliputi rasa ketentraman dan kasih sayang dengan metode yang telah diridhai oleh Allah swt.<sup>46</sup>

Menurut Sajuti Thalib, Pernikahan yakni sesuatu ikatan perjanjian yang sakral, kokoh serta mampu untuk bertahan hidup bersama

---

<sup>44</sup> Dunia Mistik, (2016), Manfaat Puasa Mutih, 3, 7, 40 hari dengan niat dan cara benar, (online), Tersedia: <http://webmistik.blogspot.com/2016/07/manfaat-cara-niat-jenis-puasa-mutih-bahaya-3-hari-3-malam.html?m=1> (10 September 2018).

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid II*, PT. Versia Yogya Grafika, Yogyakarta, 1995, h.61-62.

<sup>46</sup> *Ibid.*, h.38.

pasangan secara legal, antara seorang pria dan seorang wanita untuk membentuk keluarga yang santun, kekal serta kasih mengasihi, menyantuni, tentram serta gembira.

Menurut Imam Syafi'i, Penafsiran pernikahan yakni sesuatu akad yang dengannya jadi halal ikatan intim seperti laki-laki dengan perempuan, sebaliknya bagi makna majazi (mathaporic) nikah itu maksudnya ikatan intim.

Pernikahan itu yakni jalinan lahir batin seperti seseorang laki-laki dengan seseorang wanita selaku suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang senang serta kekal bersumber pada ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (pasal 1). Pertimbangannya yaitu selaku negeri yang berlandaskan Pancasila, dimana sila pertamanya Ketuhanan Yang Maha Esa, hingga pernikahan yang memiliki ikatan cinta yang erat sekali dengan agama ataupun kerohanian, maka pernikahan tidak cuma memiliki faktor lahir ataupun jasmani, namun faktor batin ataupun rohani juga memiliki peranan yang berarti.

Sebaliknya penafsiran pernikahan bagi Kompilasi Hukum Islam, Perkawinan ialah sebuah janji kokoh ataupun *miitsaaqan ghaliizhan* buat menjalankan perintah Allah swt serta mengamalkannya yakni beribadah.<sup>47</sup>

## 2. Rukun Nikah

Rukun merupakan suatu perkara wajib yang terdapat didalam suatu ibadah serta perihal tersebut memastikan legal ataupun tidaknya sesuatu ibadah tetapi suatu itu tercantum dalam rangkaian pekerjaan tersebut. Rukun nikah merupakan rukun yang terdapat ataupun seluruhnya terdapat dalam Islam serta disebutkan dalam fikih nikah. Ada pula rukun-rukun nikah, semacam: Terdapatnya 2 orang yang silih melaksanakan akad perkawinan, ialah mempelai pria serta

---

4. <sup>47</sup> Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h.1-

mempelai wanita. Terdapatnya wali nikah. Terdapatnya 2 orang saksi. Serta dicoba dengan shighat tertentu.<sup>48</sup>

### 3. Hukum Nikah

Dalam agama islam perkawinan mempunyai hukum yang disesuaikan dengan keadaan ataupun suasana orang yang hendak menikah. Hukum- hukum perkawinan bagi islam antara lain: *Jaiiz* (diperbolehkan); Sunnah, untuk orang yang berkehendak dan sanggup berikan nafkah serta lain-lainnya; Harus, untuk orang yang sanggup berikan nafkah serta ia khawatir hendak tergoda pada kejahatan zina; Makruh, untuk orang yang tidak sanggup berikan nafkah; dan haram, untuk orang yang bernazar hendak mencelakai wanita yang dinikahinya.<sup>49</sup>

### 4. Tujuan Nikah

Tujuan dari pernikahan bagi perintah Allah SWT. buat mendapatkan generasi yang legal dalam warga, dengan cara membangun rumah tangga yang damai serta tertib. Tidak hanya itu terdapat pula komentar yang berkata kalau tujuan nikah dalam Islam tidak Cuma buatenuhi kebutuhan hidup jasmani serta rohani, pula sekalian buat membentuk keluarga, serta memelihara dan meneruskan generasi dalam menempuh kehidupan di dunia, supaya terbentuk ketenangan serta ketentraman jiwa untuk yang bersangkutan, ketentraman keluarganya serta warga setempat.

Didalam novel Soemijati, SH. disebutkan kalau tujuan pernikahan dalam agama Islam ialah buatenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, antara pria serta wanita dalam rangka membangun sesuatu keluarga baru yang senang dengan dasar cinta serta kasih sayang, buat mendapatkan generasi baru yang legal dalam warga dengan keadaan yang sudah diatur oleh hukum syariah.

---

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid II*, h.38.

<sup>49</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h.381-382.

Memandang Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, hingga bisa disimpulkan kalau tujuan perkawinan merupakan kalau pernikahan bertujuan membentuk keluarga yang senang serta kekal bersumber pada Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>50</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Nikah

Terdapat sebagian prinsip pernikahan bagi umat Islam, yang perlu ditekankan supaya pernikahan benar-benar memiliki arti dalam hidup, manusia perlu melakukan tugasnya yakni beribadah kepada Tuhan.

Ada pula prinsip-prinsip pernikahan dalam agama Islam yakni sebagai berikut:

### a. Penuhi serta melakukan perintah agama

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas kalau pernikahan merupakan Sunnah Nabi saw. Dengan kata lain, perkawinan merupakan pemenuhan ajaran agama Islam.

### b. Kerelaan serta Persetujuan

Sebagai salah satu ketentuan yang wajib dipadati oleh seorang yang hendak melakukan pernikahan merupakan “*ikhtiar*” (tidak dituntut). Maksudnya, pihak yang melakukan pernikahan itu diformulasikan dengan perkata kerelaan calon istri serta suami ataupun persetujuan keduanya.

### c. Pernikahan buat selamanya

Tujuan pernikahan di antara lain buat memperoleh generasi serta buat ketenangan, ketentrangan serta cinta kasih sayang. Seluruhnya ini bisa dicapai hanya dengan prinsip jika pernikahan merupakan buat selamanya, bukan cuma pada waktu tertentu saja.

### d. Monogami serta Poligami

Monogami merupakan seseorang menikah dengan satu istri sebaliknya poligami merupakan seseorang pria memiliki lebih dari satu istri. Islam memperbolehkan kawin poligami, namun

---

<sup>50</sup> Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, h.26-28.

senantiasa menghalangi jumlahnya tidak boleh lebih dari 4 serta dengan ketentuan wajib dapat berlaku adil. Jika sekiranya tidak bisa berlaku adil, hingga cukup dengan satu istri saja.

e. Suami sebagai penanggung jawab umum dalam rumah tangga

Dalam Islam, tidak selamanya suami dengan istri mempunyai hak serta tanggung jawab yang sama. Dalam sebagian kasus yang sudah ada, istri lebih besar hak dan kewajiban dari suami, serta dalam kasus lain, hak serta tanggung jawab suami lebih besar daripada istri.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid II*, h.54-56.



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN DI DESA LEBAKSIU LOR**

##### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

###### **1. Sejarah Desa Lebaksiu Lor**

Lebaksiu berasal dari kata Lebak dan Ciut. Karena pada zaman dahulu sebelum adanya nama lebaksiu kisah singkatnya ada seseorang petani yang mempunyai lebak akan tetapi lebaknya itu ciut (sempit) sehingga desa tersebut diberi nama Lebaksiu. Penduduk lebaksiu kebanyakan bermata pencaharian sebagai Pedagang, petani, ataupun penambang sirtu (pasir serta batu). Lebaksiu adalah desa yang terkenal desa Santri karena di dalam desa Lebaksiu itu terdapat dua pesantren yang mana pesantren itu bernama Dar Al'qur'an Al Islami. Penduduk desa lebaksiu juga sebagian besar banyak yang merantau dengan berjualan Martabak. Desa lebaksiu bertempat di Kecamatan Lebaksiu sebelah selatan Slawi Kabupaten Tegal. Dan bukan hanya itu saja, lebaksiu juga mempunyai kisah singkat tentang Legenda dari mbah Gringsing.

Puluhan tahun yang lalu, sepasang pengantin baru yang baru saja menikah. Pekerjaan mereka adalah sebagai petani di sawah yang mana sawahnya itu bertempat di dekat bukit sitanjung. Pada suatu hari, ketika suami tersebut sedang menyangkul seorang istri itu menemukan sebuah telur yang telurnya itu besar dan begus, lalu seorang istri tersebut bertanya kepada suaminya telur apa ini kemudian suami menjawabnya dengan tenang itu telur biawak mungkin. Akhirnya seorang istri tersebut pulang dan membawa telurnya. Sesampai di rumah telur tersebut di masak dan kembali lagi ke sawah dengan membawa nasi dan lauk telur. Kemudian karena seorang istri tersebut sudah lapar dan sang suami belum berhenti

mencangkul akhirnya seorang istri itu memakan dulu nasi dan telur itu. Tiba-tiba sang istri pun merasa aneh dan sang suaminya pun terkejut dan tidak memakan telur itu. Seiring berjalannya waktu sang istri pun merasa aneh dan pusing sehingga lama kelamaan keluarlah dalam kulitnya sisik seperti ular. Sekujur tubuh sang istri pun berubah menjadi bersisik seperti Ular. Pada akhirnya sang suami tersebut kebingungan melihat istrinya yang sudah menjadi ular dan ular itu bernama Mbah Gringsing. Pada saat kejadian itulah menjadi larangan bagi pengunjung Bukit Sitanjung dilarang memakai selendang bermotif Gringsing. Dan sampai sekarang ini menjadi mitos cerita dalam desa Lebaksiu.

Adapun kisah dari versi lainnya yaitu Pada zaman dahulu orang tua menceritakannya dengan sebutan Si Gringsing dan Si Kasur, yang mana mereka berdua itu adalah pasangan suami istri yang sedang berada di bukit sitanjung, dan suatu hari si gringsing itu merasa dalam dirinya itu aneh dan kepanasan setelah makan telur yang ia temukan. lalu si gringsing itu untuk menghilangkan panasnya menuju sungai dan merendam dirinya di sungai tersebut, pada akhirnya tubuh si gringsing itu keluar sisik ular dan sekujur tubuhnya dipenuhi sisik ular. Si kasurpun kebingungan dengan melihat si gringsing akhirnya si kasurpun ikut memakan telur tersebut dan pada akhirnya si kasurpun merasa aneh dan kepanasannya juga. Kemudian si Kasurpun ikut merendamkan dirinya disungai. Lalu tibalah si kasur menjadi ular seperti si gringsing. Akhirnya karena adanya mitos bahwa itu adalah kutukan, maka terpisahkan antara si gringsing dan si Kasur, si Gringsing di kali gung bagian utara adalah Adiwerna serta si kasur di daerah selatan kaligung tepatnya di daerah Tanjung. Mereka tidak akan bertemu sampai kiamat nanti sehingga mitos ini masih di percayai masyarakat sampai sekarang ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data diambil dari dokumen Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Desa Lebaksiu Lor dalam perkembangan wilayahnya tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan sungai Gung, karena berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat pada jaman dahulu sebenarnya aliran Sungai Gung membelah Desa Lebaksiu Lor yaitu di Dukuh Watukumpul ke Utara melewati Dukuh Kauman dan Dukuh Karangmoncol, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tekstur tanah dukuh tersebut yang berbatu termasuk area persawahannya. Namun pada saat penjajahan Belanda sekitar tahun 1912 dibangun sebuah bendungan yang mampu membelokan arah aliran Sungai Gung ke Timur mengikuti bukit di Tanjung seperti kondisi sekarang. Pada tahun 1912 Gubernur Jendral Belanda yang menguasai wilayah Lebaksiu membuat jembatan yang berada di atas sungai Gung, yang pekerjaannya dipimpin oleh Raden Mas Sungeb, jembatan tersebut dikenal masyarakat dengan sebutan jembatan Sunglon.

## 2. Letak Geografis

### a. Keadaan Geografis

Kabupaten Tegal mempunyai 18 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Lebaksiu. Desa lebaksiu berada di sebelah selatan slawi yang mempunyai ketinggian kurang lebih 30m diatas permukaan laut. Desa lebaksiu terletak kurang lebih 21 Km. Luas desa lebaksiu 43.44m dan terdiri dari jumlah penduduk 4.927 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.450 jiwa serta jumlah perempuan sebanyak 2.477 jiwa.

Keadaan geografis desa lebaksiu kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan tambak (batu dan pasir). Ada juga tempat pariwisata yang bagus seperti puncak gunung slamet, pemancingan, dll. Pada bulan November 2008 laporan desa lebaksiu kidul dan lebaksiu lor kini sedang melonjak tinggi dan sedang mengalami banyak perubahan yang mana perubahan

tersebut berkembang mengikuti arah perkembangan zaman. Disamping itu bukan hanya karena tuntutan kebutuhan saja melainkan sekarang lebih mempertimbangkan kebutuhan konsumen dibanding dengan kebutuhan orang yang akan membuka usahanya. Seperti: adanya 6 tempat fotocopy, 3 unit WARNET, 3 kios seluler, 1 pangkalan ojek, 1 lapangan bulutangkis, 1 lapangan pingpong dan 1 gor mini untuk olahraga.<sup>2</sup>

a. Pembagian Administratif

Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal dibagi menjadi 9 Dukuh, yaitu:

- 1) Dukuh Watu Kumpul
- 2) Dukuh Kauman
- 3) Dukuh Karangmoncol 1
- 4) Dukuh Karangmoncol 2
- 5) Dukuh Krajan 1
- 6) Dukuh Krajan 2
- 7) Dukuh Krajan 3
- 8) Dukuh Sidamulya
- 9) Dukuh Kedemangan

Dari kesembilan Dukuh yang ada di Desa Lebaksiu Lor hanya Dukuh sidamulya yang masih kental dalam melaksanakan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin. Hampir semua warga Dukuh sidamulya masih mempercayai adanya Puasa Mutih bagi Calon Pengantin ini. Bahkan di Dukuh sidamulya ini sudah mempersiapkan dari jauh-jauh hari untuk melaksanakan puasa mutih selama 3 hari sebelum pernikahan.<sup>3</sup>

b. Kondisi Ekonomi

---

<sup>2</sup> Profil Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Iman Shopa selaku Kepala Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 3 Februari pukul 10.00 WIB di Balai Desa Lebaksiu Lor

Sebagai wilayah adraris, penduduk Desa Lebaksiu Lor kebanyakan bekerja di sector pertanian. Tertulis 52,02% penduduknya hidup di bidang pertanian, peternakan dan perdagangan. Sementara pengabdian kemasyarakatan jadi mata pencaharian selanjutnya yang menghiasi kegiatan warga di Desa Lebaksiu Lor. Semacam menjabat selaku Pegawai Negera Sipil, anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) ataupun Polri, serta karyawan swasta. Beberapa penduduk telah pindah ke kota-kota besar Indonesia apalagi untuk bekerja di bermacam industri serta sektor informal begitu pula di luar negeri.<sup>4</sup>

Perekonomi di Desa Lebaksiu Lor sedang mengalami penurunan drastis. Karena sedang adanya Covid 19, masyarakat Desa Lebaksiu Lor mengalami kesulitan dalam mencari makan dan uang. Bukan hanya itu, Desa Lebaksiu Lor juga menjadi sepi dan sunyi, sudah tidak ada penjual di tepian jalan raya lagi. Hanya ada toko-toko besar seperti Alfamart, Indomart, dan Yapora.

c. Keadaan Sosial

Keadaan sosial budaya yang dibahas merupakan hubungan antara kegiatan warga selaku makhluk budaya (kreatif) dan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan satu sama lain, maka keadaan sosial budaya ini dapat digambarkan dalam bentuk gotong royong, berorganisasi dan lainnya di masa yang akan datang.

Dalam kehidupan sosial budaya warga lumayan harmonis, karena masyarakat memiliki rasa persatuan serta kesatuan yang kokoh. Hal ini dapat membuktikan bahwa bila terdapat masyarakat yang tertimpa bencana, baik keluarga meninggal dunia, mereka memberikan bantuan dengan mengadakan yasinan dan tahlilan bersama di rumah korban. Meski tanpa diundang ataupun disuruh, mereka datang dengan sendirinya. Inilah bukti, kalau warga Desa

---

<sup>4</sup> Kabupaten Tegal Dalam Angka 2012, h.107

Lebaksiu Lor memiliki rasa kebersamaan yang terjalin dengan baik.

Dalam bidang kajian ini, hubungan sosial antar anggota masyarakat ditonjolkan ketika salah satu warga memiliki hajat atau meninggal dunia. Kegiatan seperti inilah yang selalu melibatkan organisasi sosial atau perkumpulan-perkumpulan. Misalnya terpaparnya Covid-19, dengan adanya budaya kita bisa membagikan bantuan baik berbentuk finansial ataupun tenaga kepada tetangga maupun sanak saudara.

Disamping igotong royong adalah bentuk kerja sama dan interaksi sosial. Bentuk kerjasama ini dapat berupa tenaga kerja, material atau uang. Di sisi lain, berbentuk pengabdian masyarakat seperti gotong royong pembersihan lingkungan dan restorasi jalan, yang seringkali pemerkasanya tokoh warga serta para aparat desa. Ada pula kedudukan lembaga desa yang terdapat di desa Lebaksiu Lor dipandang lumayan aktif dalam aktivitas pembiayaan terhadap warga semacam lembaga PKK, posyandu, LKMD, serta lain sebagainya.<sup>5</sup>

d. Kondisi Keagamaan

Dilihat dari sisi keagamaan, penduduk desa lebaksiu lor kebanyakan beragama Islam (99,99%). Tempat untuk beribadah juga dimana-mana hampir setiap dukuh itu ada. Terkadang ada juga satu dukuh yang mempunyai 2 musholla. Jika dilihat dari semua dukuh desa lebaksiu lor mempunyai 25 mushola dari 9 dukuh di desa lebaksiu. Bukan hanya musholla, desa lebaksiu lor juga mempunyai 2 masjid megah yang mana 1 masjid Nahdlatul ulama dan 1 masjid Muhammadiyah. Semua masjid itu bertempat di samping jalan raya.

Dalam hal pendidikan agama, desa lebaksiu sangat berkontrobusi dalam menyelenggarakannya. Hal ini dibuktikan

---

<sup>5</sup> Kabupaten Tegal Dalam Angka 2012, h.39

bahwa adanya TPQ, MDA, adanya IPNU IPPNU, Anshor, PKK, Fatayat, dan perkumpulan-perkumpulan lainnya. Dengan begitu dapat dibuktikan bahwa masyarakat senantiasa peduli terhadap keagamaan. Bukan hanya peduli terhadap keagamaan saja tetapi mereka juga peduli terhadap anak-anak mereka yang vakum tentang agama. Maka didikan orang tua sangat penting bagi anak usia dini tentang agama. Sehingga bukan itu saja, mereka juga mengadakan pengajian rutin atau mingguan yang bergilir di setiap rumah-rumah.

Kegiatan keagamaan ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Seperti mulai dari orang dewasa, anak-anak atau warga awam Islam. Dalam perihal ini, banyak orang yang berpartisipasi dan menjadi penggerak di balik acara keagamaan sehari-hari. Namun kebanyakan dari mereka adalah orang tua. Sedangkan orang awam jarang sekali mengikuti kegiatan tersebut, padahal kegiatan itu sangatlah bermanfaat bagi masyarakat awam. Tetapi masyarakat awam malah hanya mengikutinya hanya seminggu atau dua minggu sekali. Dengan kata lain, jika menyangkut kegiatan keagamaan, penduduk awam hanya ikut-ikutan saja karena sebagai tanda solidaritas dan bukan menjadi inti dari kegiatan itu.<sup>6</sup>

### 3. Keadaan Demografis

#### a. Susunan Pemerintahan

Dalam suatu pemerintahan harus ada struktur pemerintah yang mana didalamnya itu berisi pemimpin yang akan mengatur pemerintah tersebut mulai dari perkebunan, pertanian dan peternakan. Bukan hanya itu saja pemimpin dalam pemerintah juga harus bisa mengayomi masyarakatnya agar menjadi rukun,

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Iman Shopa selaku Kepala Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 9 Februari pukul 10.00 WIB di Balai Desa Lebaksiu Lor

tenram dan damai. Desa lebaksiu lor ini mempunyai struktur desa yang dipimpin atau diketuai oleh Bapak Iman Shopa dan dibantu oleh Sekertaris Desa (urusan administrasi ataupun umum) adalah Setyo Rusmono. Dan dibawahnya lagi ada stafnya adalah: Kaur Umum adalah Sulton Mudhofar, dan Kaur Keuangan yaitu Misti Laili.

b. Kedudukan penduduk

Desa Lebaksiu lor terbagi menjadi 27 RT dan 8 RW. Penduduk desa Lebaksiu lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal semuanya berjumlah 4.927 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 2,450 orang, serta jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.477 orang. Keadaan sekarang desa lebaksiu lor Masalah Perekonomian sedang menurun karena adanya Covid-19 masyarakat desa lebaksiu lor merasa kesulitan dalam mencari uang, mulai dari kesulitan berangkat pulang merantau, kesulitan dalam berdagang dan kesulitan dalam pendidikan.<sup>7</sup>

4. Ikon yang menjadi andalan Lebaksiu diantaranya:

a. Martabak

Martabak adalah jenis makanan khas bangsa Belitung. Di Indonesia martabak dibagi jadi dua, martabak telur dengan martabak terang bulan (manis). Martabak terang bulan adalah sejenis roti tetapi bukan roti, martabak terang bulan biasanya berisi sejenis coklat, keju dan kacang. Martabak terang bulan juga terbuat dari adonan tepung, susu, telur ayam, garam, mentega, dan gula. Martabak terang bulan biasanya isinya lebih lengkap dan enak. Cara membuatnya yaitu dengan memasukkan adonan martabak yang terbuat dari tepung terigu it uke dalam cetakan martabak

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Rusmono selaku Sekertaris Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 9 Februari pukul 10.00 WIB di Balai Desa Lebaksiu Lor



manis lalu ketika sudah setengah matang masukan gula taburkan, kemudian masykan kisies, kacang atau keju kedalamnya.

Sedangkan martabak telur merupakan martabak yang didalamnya terbuat dari adonan telur. Martabak telur ini berasal dari daerah Leebaksiu Tegal. Di Indonesia biasanya martabak telur ini dibuat untuk lauk makan. Martabak telur ini terbuat dari adonan tepung, telur (ayam atau bebek), teropong, garam dan campuran daging. Cara membuatnya yaitu campurkan telur (ayam atau bebek), teropong, garam dan olahan daging lalu koleh hingga merata. Kemudian masukan ke dalam adonan tepung martabak telur. Lalu goreng hingga matang dan renyah. Biasanya martabak telur ini lebih banyak orang yang menyukainya daripada martabak terang bulan. Martabak ini sudah terkenal di seluh Indonesia, mulai dari mesir, Jeddah, dan di Lombok juga ada. Jadi, tidak heran jika pedagang martabak itu bisa sukses dan naik haji karna pedagang martabak itu sudah terkenal dan ada dimana-mana.

b. Patung GBN

Patung GBN terletak di pinggir jalan Desa lebaksiu. Patung GBN adalah singkatan dari Gerakan Banteng Negara. GBN adalah nama Komando yang dibentuk pada Januari 1950 dibawah pimpinan Letkol Sarbini. Patung ini sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, jika patung ini rusak ataupun cacat biasanya dari warga desa lebaksiu langsung membenarkan dan menggantinya yang bagus. Patung ini sangat bersejarah bagi desa Lebaksiu sehingga masyarakat selalu merawat dan mempertahankan patung sejarah ini.

c. Sungai Gung

Sungai Gung sangat menarik dimata masyarakat Lebaksiu, sungai gung juga sangat bermanfaat bagi masyarakat Lebaksiu. biasanya warga sekitar menggunakannya untuk mandi, nyuci baju, dll. Selain itu juga banyak anak muda dan anak kecil yang

memancing di sungai itu pada sore hari. Segar dan senang ketika sudah berada di sungai Gung itu akan tetapi kita harus tetap waspada serta berhati hati sebab tidak hanya satu yang sudah hilang nyawanya di Sungai Gung itu dan hanyut terbawa arus.<sup>8</sup>

## **B. PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN DI DESA LEBAKSIU LOR KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

### 1. Pengertian Puasa Mutih bagi calon pengantin

Menurut Ibu nurjanah selaku dukun pengantin di desa lebaksiu lor, Mutih berasal dari bahasa Jawa yaitu putih yang berarti memutihkan. Memutihkan disini bertujuan untuk memutihkan atau membersihkan jiwa seseorang dari hawa nafsu. Mutih adalah seseorang menjalani puasa dengan memakan makanan dan minuman yang berwarna putih tanpa ada rasa dan warna (*ngasrep*). Biasanya masyarakat desa lebaksiu lor menyebutnya dengan sebutan *ngasrep*. Mutih berasal dari kata putih yang maknanya bersih atau suci, maka puasa mutih ini bermakna membersihkan atau mensucikan diri dari hawa nafsu dengan menahan diri dari makanan-makanan yang bernyawa atau berbumbu.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Pak sumar salah satu warga desa lebaksiu lor khususnya di dukuh sidamulya itu meyakini bahwa puasa adalah ritual tertua di dunia, ritual tersebut menggabungkan antara kegiatan religius dan budaya.<sup>10</sup>

Menurut pelaku puasa mutih Mbak Risnawati, Puasa mutih adalah puasa satu hari penuh mulailah terbit fajar hingga

---

<sup>8</sup> Data diambil dari dokumen Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah selaku Dukun Pengantin di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 16 Februari pukul 19.00 WIB di Rumah Ibu Nurjanah

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sunar selaku Ketua Rt di Dukuh Sidamulya Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 10 Februari pukul 10.00 WIB di Rumah Bapak Sunar

terbenamnya matahari dengan buka serta sahur menggunakan nasi putih dan air putih. Puasa mutih yaitu memakan makanan pokok dan minuman yang tidak ada rasanya atau tawar. Pelaku puasa mutih juga mengatakan bahwa Puasa mutih adalah puasa tanpa rasa dengan tidak memakan makanan yang tidak berbumbu dan berminyak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa puasa mutih ini adalah puasa ngasrep (tanpa rasa) yang hanya memakan makanan yang putih saja tanpa ada bumbu atau warna apapun.<sup>11</sup>

Adapun masyarakat desa lebaksiu lor sendiri yaitu Ibu itoh selaku sesepuh desa mengatakan ketika calon pengantin sedang berpuasa jarang sekali mengeluarkan keringat. Maka jika kita ingin tidak berkeringat saat resepsi hendaknya puasa mutih terdahulu selama 3 hari sebelum resepsi (sebelum akad). Dengan demikian warga desa lebaksiu lor mengartikan puasa mutih ini agar tidak mengeluarkan keringat ketika resepsi.<sup>12</sup>

## 2. Landasan dilakukan Puasa Mutih

Puasa Mutih ini adalah aktivitas buat mencegah agar hawa nafsu itu tidak berlebihan, karena dengan berpuasa bisa mengurangi hawa nafsu dalam setiap hal, mulai dari makan, minum dan bersenggama. Jika ingin berbuat yang dilarang oleh allah pun terkadang masih bisa mencegahnya, karena sedang berpuasa. Dengan begitu ada beberapa ayat Al-Qur'an serta Hadis yang menjadi landasan Puasa Mutih diantaranya yaitu:

عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ  
بُشِّرُوهُمْ وَأَبْتَعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ  
الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ (القران سورة البقرة : ١٨٧)

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Mbak Risnawati selaku Pelaku Puasa Mutih di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 3 Februari pukul 10.00 WIB di Balai Desa Lebaksiu Lor

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Itoh di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 8 Februari pukul 16.00 WIB di Rumah Ibu Itoh

Selain diatas juga terdengar hadist yang menjelaskan Puasa Mutih diantaranya adalah:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَا لَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ  
الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ  
قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ  
اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ  
يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ<sup>13</sup>

### 3. Sejarah Puasa Mutih Bagi Calon Pengantin Desa Lebaksiu Lor

Di dunia yang fana ini semua sesuatu yang masih terlihat jelas dengan buktinya pasti akan bermula dan berakhir pada sebuah kisah. Bukti-bukti yang ada di sekeliling kita dapat di saksikan dalam bentuk tulisan, monumen, budaya (tradisi), dan bentuk-bentuk lainnya. Bukti-bukti tersebut yang tentunya berawal dari sebuah kisah kemudian disebut dengan sejarah.

Begitupula tidak berbeda dengan pokok masalah yang penulis ambil dari penelitian ini. Puasa mutih menjadi topik menarik untuk dicari bagaimana pengaruhnya untuk kehidupan saat ini. Artinya puasa mutih yang menjadi bukti otentik sebuah sejarah dengan bentuk tradisi pasti memiliki sejarah atau awal kisah. Tentunya sudah barang pasti puasa mutih memiliki sejarah yang kuat karena mampu bertahan dalam bentuk tradisi hingga saat ini.

Pada faktanya, berdasarkan sumber responden yang terdiri dari Bapak Misto selaku perangkat desa, Ibu Sulastri selaku tokoh masyarakat dan Mbak tika selaku pelaku puasa mutih, tidak ada satupun tidak ada yang mampu menjelaskan bagaimana sejarahnya. Para responden menyatakan hal tersebut terjadi sejak puluhan

---

<sup>13</sup> Muslim, *Jilid 6*, h.778

tahun yang lalu sebelum mereka mengetahuinya. Oleh karena itu, tidak ada yang mengetahui persis awal terjadinya tradisi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada sejarah yang faktual dan dapat dipercaya. karena saat semua pelaku melaksanakan tradisi ini hanya berdasarkan kekuatan religius setiap individu pada tuhan nya dan tidak memperhatikan sisi sejarahnya. Ini adalah salah satu bukti bahwa sisi religius dan adat mampu bertahan untuk membangun sesuatu yang baik meskipun tidak diketahui sisi sejarahnya.

Selain itu, bukti yang menguatkan bahwa tidak ada sejarah yang pasti dalam budaya ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya literatur apapun tentang sejarah puasa putih. Maka pada intinya tidak ada ruang dan waktu yang eksplisit yang membuktikan sejarah puasa putih bagi calon pengantin.<sup>14</sup>

#### 4. Tujuan Puasa Putih bagi Calon Pengantin di Desa Lebaksiu Lor

Ibu Sulastrri mengatakan Tujuan Puasa Putih bagi calon pengantin adalah untuk mempertahankan budaya nenek moyang terdahulu dan untuk mensukseskan acara pernikahan agar tidak terjadi bencana yang tidak diinginkan. bisa juga untuk mendapatkan ilmu ghaib, Selain itu juga bisa membuat pengantin wanita lebih cantik dan tidak mudah berkeringat (Pangkling).<sup>15</sup>

Oleh karena itu calon pengantin dianjurkan untuk berpuasa walaupun hanya sehari tetapi pada umumnya tiga hari sebelum akad nikah dimulai tujuannya untuk menolak bencana dan malapetaka. Agar pengantin terlihat cantik dan pangkling.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mistoirin selaku Perangkat Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 4 Februari pukul 14.00 WIB di Rumah Bapak Mistoirin

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastrri selaku Ketua Fatayat di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 5 Februari pukul 11.00 WIB di Rumah Ibu Sulastrri

Begitupun dengan tujuan-tujuan yang lain yaitu agar tidak keluar keringat saat pengantin jajar.<sup>16</sup>

Ibu Sopuroh juga mengatakan ketika pengantin sedang jajar bedaknya tidak mudah luntur karena dengan puasa mutih tidak akan keluar keringat. Begitupun dengan puasa ramadhan, puasa sunnah dan puasa-puasa yang lainnya. Ketika kita sedang berpuasa pastinya tubuh kita tidak mudah untuk mengeluarkan keringat maka dari itu tujuan puasa mutih bagi calon pengantin adalah agar tidak mudah keluar keringat sehingga make up yang ada di pengantin awet (tidak mudah luntur). Tujuan yang terakhir agar pengantin selalu awet muda tidak mudah tua.<sup>17</sup>

##### 5. Manfaat Puasa Mutih bagi Calon Pengantin di Desa Lebaksiu Lor

Dalam setiap amalan pasti ada sisi baik serta buruknya. Dengan demikian puasa mutih ini ada manfaat baik bagi pelakunya. Menurut salah satu pelaku yang bernama Tika, Puasa mutih ini melatih kita menjadi orang yang bersyukur, sabar dan tirakat. Puasa mutih ini bermanfaat untuk diri kita menjadi lebih sehat dan lebih tawakal dalam menghadapi apapun dalam hal dunia maupun akherat nanti. Dengan Puasa Mutih juga dapat membuat semua sesuatu di dunia menjadi lebih mudah. Bukan hanya itu, Puasa Mutih membawa perubahan positif bagi pelakunya, dimulai dengan kesabaran, kejujuran dan menyehatkan badan sebelum mengadakan pesta pernikahan.

Puasa mutih juga melatih calon pengantin menuju jiwa social yang tinggi, karena akan terbuka jiwa keprihatinannya. Misalnya, ketika seorang pengemis atau orang yang tidak berdaya

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Silah selaku Masyarakat di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 8 Februari pukul 15.00 WIB di Rumah Ibu Silah

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sopuroh selaku Masyarakat di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 10 Februari pukul 16.00 WIB di Rumah Ibu Sopuroh

berada di jalan atau di mana saja, maka pelaku akan iba atau simpati dan menawarkan sebagian hartanya untuk membantu pengemis itu.

Mbak Firda selaku pengantin baru dan selaku pelaku puasa mutih mengatakan bahwa Puasa mutih juga memiliki banyak manfaat, Salah satunya yaitu membantu mencapai kesuksesan sebelum membuat hajjat besar atau kecil. Puasa mutih dilakukan sebelum acara resepsi dimulai, mitosnya untuk melancarkan acara pernikahan agar tidak turun hujan dan ketika hujanpun tidak terlalu deras hanya turun grimis biasa. Ada juga mitos yang lain seperti jika pengantin putri puasa mutih maka tidak akan keluar keringat ketika sedang jajar. Maka untuk itu biasanya pengantin melakukan puasa mutih agar terhindar dari nasib buruk.

Jadi, sebenarnya manfaat Puasa Mutih itu sangatlah banyak, karena pada intinya untuk melatih menahan hawa nafsu agar tidak berlebihan dan mimanta kepada Allah Ta'ala agar dibersihkan hatinya seperti bayi yang baru lahir. Manfaat bagi kesehatan juga sangat baik, karena nutrisi yang ada pada nasi putih dan air putih itu baik bagi kesehatan, dan gizinyapun ada. Karbohidratnya juga ada dan kadar gulanya juga ada, sehingga bisa dikatakan Puasa Mutih bagi calon pengantin ini adalah bentuk *ikhhtiyar* untuk melatih hidup sehat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Mbak Firda selaku Pelaku Puasa Mutih dan Pengantin baru di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 3 Februari pukul 10.00 WIB di Balai Desa Lebaksiu Lor

## **BAB IV**

### **ANALISIS PRAKTIK PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN DI DESA LEBAKSIU LOR KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

#### **A. TATA CARA PELAKSANAAN PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN**

Menurut Ibu Nurjanah, Menikah artinya melantunkan ijab qobul dengan beryakin ingin berkomitmen dengan pasangannya untuk menjalankan ibadah seperti sunah rosul . Sehingga hal tersebut bisa dilakukan atas diri yang matang dan siap lahir dan batinya. Kemantapan hati untuk menikah bisa dicapai salah satunya dengan melaksanakan puasa mutih. Selain menetapkan hati untuk menikah dengan calon suami atau istri, juga mampu membentuk pernikahan menjadi sakinah mawaddah dan warrahmah. Bahkan puasa mutih bagi calon pengantin putri bisa untuk membuka aura mahkotanya sehingga pada hari pernikahan akan terlihat sangat Pangkling (terpancar).<sup>1</sup> Pengantin putri akan terlihat cantik, karismatik dan dikagumi banyak orang.

Sebelum akad, hendaknya puasa mutih terlebih dahulu dengan menggunakan cara seperti puasa mutih lainnya, calon pengantin harus melaksanakan puasa mutih tiga hari berturut-turut mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Selama puasa mutih calon pengantin dilarang memakan makanan yang berbumbu atau yang berwarna tetapi hanya memakan nasi putih serta air putih saja. Begitupun dengan berbuka dan sahur harus memakan makanan yang berwarna putih dan minum yang berwarna putih tidak boleh berasa atau berwarna.

Puasa ini dilakukan tiga hari sebelum acara pernikahan dimulai, misalnya hari akad nikah tanggal 6 juni maka puasa mutih dilakukan pada tanggal 3,4,5 juni. Lalu jika sudah akad pengantin diperbolehkan makan seperti biasanya lagi. Dengan begitu calon pengantin biasanya melakukan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah selaku Dukun Pengantin di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 16 Februari pukul 19.00 WIB di Rumah Ibu Nurjanah



puasa ini selama tiga hari untuk mempercantik wajah agar terlihat beda dari wajah aslinya, Orang tegal biasa menyebutnya dengan kata Pangkling.

### 1. Niat serta Do'a Puasa Mutih

Niat dan do'a Puasa Mutih biasanya dilakukan diawal waktu (malam atau sehabis sahur) ketika hendak ingin melakukan puasa besok pagi, yaitu dengan cara mengucapkan:

“Niat ingsun puasa mutih kangge mutih aken awak kiambek supados saged dados kados lare bayi kang nembe mawon lahir”

Do'a Puasa Mutih

“Allahumma bayyid wajhi bi nurika yauma tabyaddu wujuh aulaika wala tusawwid wajhi bi dzulumatika yauma taswaddu wujuh a'daai”

### 2. Cara Melakukan Puasa Mutih

Beberapa cara yang dilakukan calon pengantin putri untuk melaksanakan puasa mutih yang hendak melangsungkan pernikahan, diantaranya:

Menyiapkan Segelas Air Putih, Sholat Khajat 2 rokaat niatkan untuk melancarkan Khajat pernikahan, bacaan yang harus dibaca adalah surat Al Fatikhah 1 kali lalu surat Al Ikhlas 11 kali pada Rokaat pertama. Selanjutnya membaca surat Al-Fatihah 1 kali lalu dilanjutkan surat Al Insyiroh 11 kali pada rokaat kedua.

### 3. Relasi Puasa Mutih dalam Pernikahan

Adapun relasi puasa mutih dalam pernikahan yaitu agar tidak takabur. Dalam pernikahan tersimpan jiwa yang suci dan bersih sehingga tidak boleh merugikan orang lain seperti halnya merusak rumah tangga orang lain dan ikut campur dalam masalah rumah tangga orang lain. Kaitanya puasa mutih dengan pernikahan agar orang yang hendak menikah dianjurkan untuk berpuasa dan melarang untuk mengganggu orang lain dan tidak mudah takabur.

## **B. IMPLIKASI PUASA MUTIH BAGI CALON PENGATIN**

Atas nikmat yang Allah berikan, kita harus selalu bersyukur dengan belajar memahami ajaran kuno. Jadi ibarat manusia itu sekolah, dan di dunia

ini ada ujiannya. Salah satu kurikulumnya adalah puasa. Kurikulum ini termasuk kurikulum kuno. Maka puasa itu kurikulum lawas (kuno). Yaitu yang diriwayatkan dalam Al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 183, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang beriman telah diwajibkan berpuasa seperti diwajibkan puasa orang terdahulu. Seperti orang terdahulu juga puasa, orang terdahulu puasa karena diperintah oleh Allah SWT. Dengan begitu, dari dulu sampai sekarang orang itu mengenal puasa siapapun itu orangnya. Karena puasa ini sudah diwajibkan dan puasa itu sangat eksklusif hampir semua orang mengenal puasa. Siapapun orang di dunia ini pasti mengenal puasa juga. Karena, puasa ini kewajiban kuno ketika zamanya nabi. Contohnya, Agama Majusi yang menyembah Api, apinya majusi itu di tempatkan di tempat yang tinggi yang dinamakan MANARO, maka ketika apinya orang majusi mati, orang majusi puasa selama 3 bulan. Begitulah adatnya orang majusi.

Begitupun agama yang ada di Indonesia yaitu agama Hindu. Agama Hindu juga mengajarkan puasa dan orang hindu juga diajarkan UPAWASA. Upawasa adalah tidak makan, tidak minum serta tidak kumpul suami istri. Maka ketika islam datang di Indonesia dan tidak makan, tidak minum serta tidak kumpul suami istri maka seperti Upawasa. Dengan begitu akhirnya bulan puasa di Indonesia di kenal dengan sebutan bulan puasa dari tembung Upawasa.

Agama budha juga mengajarkan puasa, barang siapa yang ingin mendapatkan kesempurnaan 8 jalan menuju Nirwana maka puasalah di bawah pohon besar dengan tidak makan, tidak minum serta masalah waktupun tidak dibatasi dengan memakai slempang seperti pakaian ihrom berwarna kuning. Jika berhasil maka akan mendapatkan derajat paling tinggi sebagai wakil sang budha. Begitu juga agama Yahudi juga mengajarkan puasa. Setiap hari

Yamkipur peringatan lepasnya Nabi Musa yang dikejar Raja Firaun itu juga harus puasa. Puasanya orang Yahudi 41 hari.

Dan yang terakhir ada Agama Nasrani, Agama Nasrani juga diajarkan puasa jum'at agung yang akan menjelang pasca. Dengan demian, ini menandakan bahwa ayat yang dikatakan Allah itu benar dan nyata. Buktinya orang sedunia mengenal puasa. Seperti contoh Nabi Nuh, sebelum menanam pohon mulai dari panen pohon sampai dijadikan perahu nabi nuh juga puasa. Begitupun dengan Nabi Daud sehari puasa sehari tidak, maka puasa ini menjadi kelanggengan orang sedunia.

Semua agama mengerti hal ini karena dari dulu sudah diwajibkan. Begitupun dengan orang jawa adalah gudangnya puasa. Puasa ini menempati sejarah kebesaran manusia ketika manusia hidup di dunia. Nabi Muhammad mendapatkan wahyu setelah bertahan naik turun gua hiro selama 15 tahun. Nabi Muhammad pun selama naik turun gua hiro puasa selama 15 tahun lamanya. Dengan demikian, puasa mutih bagi calon pengantin ini sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Puasa mutih bagi calon pengantin adalah puasa yang dilaksanakan calon pengantin untuk melancarkan berbagai khajat pernikahan dengan buka dan sahur menggunakan air putih dan nasi putih saja.<sup>2</sup>

Perkembangan tradisi puasa mutih ini mengalami perubahan yang menjadi semakin baik akan tetapi semakin sedikit orang yang mempercayainya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Faktor perubahan yang mempengaruhi puasa mutih menjadi semakin baik dipengaruhi oleh adanya perkembangan zaman yang dibarengi dengan ilmu fiqih kontemporer. Sedangkan puasa nyireh yang tergerus zaman diakibatkan karena tradisi ini dikalahkan oleh budaya globalisasi yang kian lama kian megikis, budaya nusantara yang sudah lama terjadi di bumi ini.

Tradisi puasa mutih ini selalu dilestarikan dan dilaksanakan setiap bulannya. Ketika ada yang mau menikah maka calon pengantin masyarakat

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mistoirin selaku Perangkat Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 15 Februari pukul 14.00 WIB di Rumah Bapak Mistoirin

desa lebaksiu lor ini melakukan tradisi puasa mutih dan tidak akan ketinggalan. Antusias masyarakat desa lebaksiu lor terhadap tradisi puasa mutih bagi calon pengantin ini sangat besar, karena mereka datang dengan tujuan yang baik yaitu ngalap berkah atau meminta berkah kepada Allah dan meminta agar dilancarkan rezekinya, rezeki disini tidak hanya tentang uang tetapi ketika banyak orang yang kondanganpun itu udah disebut rezeki yang membawa keberkahan. Dengan begitu masyarakat desa lebaksiu lor sangat berminat dan tertarik untuk melakukan atau melaksanakan “Puasa Mutih itu bagi semua Calon Pengantin”.

### **C. KEUNIKAN PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN**

Apabila dilihat dari sisi waktu, adat ini sudah berjalan lama meskipun tidak diketahui sejarahnya. Karena apabila dilihat secara jernih ternyata awal kepercayaan dalam menjaga tradisi ini kian hari kian luntur. Hal tersebut terkuatkan dengan adanya fakta saat satu desa mempercyaainya dan kini terkikis hanya tinggal satu dukuh. Sehingga sesuatu yang tidak nyata karena dipercaya maka menjadi nyata.

Sedangkan dilihat dari sisi ruang, hampir semua Warga desa lebaksiu lor melakukan tradisi ini, desa Lebaksiu lor terdiri dari 9 dukuh dimana sekarang hanya satu dukuh yang masih kental dalam melakukan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin. 8 dukuh masih ada yang melakukan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin tetapi hanya sebagian. Dan hanya satu dukuhlah yang masih bertahan yaitu Dukuh Sidamulya yang mana hampir semua warga dukuh Sidamulya melakukan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin.

Bapak Misto irin mengatakan bahwa Dukuh sida mulya itu meyakini bahwa puasa adalah ritual tertua di dunia, karena pada zaman nabi-nabi terdahulu pun sudah ada ritual puasa bahkan puasa tersebut tidak hanya dijalani oleh orang muslim. atas dasar bahwasanya ritual puasa adalah ritual tertua di dunia maka masyarakat dukuh sidamulya sering mengerjakan puasa di beberapa acara. Seperti halnya puasa mutih bagi calon pengantin dengan tujuan supaya beberapa keinginannya bisa tercapai. Seperti tercapainya

kelancaran acara pernikahan, tidak terjadi turun hujan, calon pengantin terlihat pangkling ketika duduk di pelaminan dan juga tidak terlalu agresif ketika di malam pertama pernikahan seperti srigala belum makan tiga hari lalu disuguhkan makanan lezat dengan daging yang masih segar.

Keyakinan berpuasa mutih juga bisa mengontrol hawa nafsu dan juga bisa disamakan dengan disunahkannya puasa bagi orang yang belum mampu untuk menikah tetapi sudah ingin sekali untuk menikah. Masyarakat dukuh Sidamulya menganalogikan puasa tersebut dengan hewan seperti ular yang berdiam diri di sarang selama beberapa minggu untuk mengganti sisik ular tersebut. Begitu juga seperti ayam yang rela tidak meninggalkan sarang selama 40 hari untuk menetas telurnya. Dan ditambah pengetahuan dari dokter bahwa puasa sebelum menjalani operasi itupun mengandung kegunaan tertentu bagi kesehatan, seperti contoh ketika mau operasi sesar, mata, dan ginjal.<sup>3</sup>

Perkembangan tradisi puasa mutih bagi calon pengantin ini mengalami perubahan yang dulunya puasa mutih itu dilaksanakan satu hari sebelum resepsi (akad) sekarang dilakukan tiga hari sebelum resepsi (akad). Hal tersebut dikarenakan banyaknya versi tentang perkembangan pengetahuan tentang puasa nyireh yang lahir dari sumber-sumber tertentu mengakibatkan berbedanya pelaksanaan yang berbeda-beda disetiap sumbernya. Meskipun demikian puasa mutih masih memiliki tujuan yang sama.

Dilihat dari Pengalaman, hasil realitanya ketika Pengantin putri melakukan Puasa Mutih maka pengantin tersebut dilihat menarik dan cantik dipandang sehingga pengantin tersebut Pangkling (terpancar). Dengan melakukan Puasa Mutih, pengantin juga tidak mengeluarkan keringat saat jajar atau saat menjadi ratu selama satu hari penuh di pelaminan. Dengan begitu make up menjadi awet dan tidak mudah luntur. Dengan melakukan Puasa mutih juga mendatangkan banyak reziki yang tidak terduga. Karena

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mistoirin selaku Perangkat Desa Lebaksu Lor Kecamatan Lebaksu Kabupaten Tegal Pada Tanggal 15 Februari pukul 14.00 WIB di Rumah Bapak Mistoirin

banyak orang kondangan yang tidak diundang tetapi datang dengan sendirinya dan membawa beras atau uang secukupnya.

Pada dasarnya, adat tradisi orang Jawa itu tidak bisa dipisahkan oleh kebiasaannya karena sejatinya itu merupakan unsur atau kebiasaan mereka yang sudah melekat pada dirinya dan daerah tersebut. Menurut orang Jawa, manusia itu tidak melulu hidup bergantung pada Tuhan saja melainkan juga harus bergantung pada makhluk lain. Makhluk lain disini yaitu tumbuhan, hewan, ataupun makhluk yang tidak kelihatan (Gaib). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa intisari dari filosofi kebudayaan dan adat tradisi Jawa ini adalah keharmonian dan sikap toleransi yang sangat kuat. Jika dilihat dari filosofi puasa mutih sendiri dapat dikatakan bahwa puasa mutih ini melatih agar selalu ingat dan dekat kepada Allah dalam keadaan apapun, melatih agar terhindar dari hawa nafsu yang berlebihan dan melatih agar selalu bersyukur dan bersabar dalam laparnya berpuasa. Bukan hanya itu saja dengan puasa mutih juga mengingatkan bahwa sejatinya di dunia ini juga ada bala atau musibah yang pasti akan datang tetapi tidak tau kapan datangnya. Untuk mencegah hal itu orang Jawa mempercayainya dengan melaksanakan tirakat seperti halnya tirakat Puasa mutih ketika hendak ingin menjadi pengantin (melaksanakan khajat besar).

Hubungan agama dengan budaya merupakan pendekatan yang dianggap tepat, karena dengan melihat Puasa Mutih merupakan tradisi yang telah mengalami pelokalan. Sehingga warga desa Lebaksiu mempercayai tradisi tersebut dengan menerima kearifan nilai-nilai agama dengan mempertahankan warisan kearifan lokal yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian penulis berharap agar tetap mempertahankan tradisi ini karena ini sangat penting dan tujuan dari puasa mutih ini tidak hanya untuk kepentingan spiritual dan kesalehan pribadi saja melainkan untuk kepentingan bersama dan banyak orang. Untuk itu penulis berharap agar warga desa Lebaksiu masih tetap mempertahankan tradisi ini sampai kapanpun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Praktek pelaksanaan Puasa Mutih bagi Calon pengantin di Desa Lebaksiu lor dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: Pertama, niat melakukan puasa mutih ketika hendak menikah bagi calon pengantin putri. Kedua, melakukan puasa mutih bagi calon pengantin putri selama sehari atau 3 hari dengan sahur dan buka menggunakan nasi putih serta air putih saja tanpa di campuri garam, gula atau yang lain. Ketiga, melakukan puasa mutih minimal sehari dengan niat baik yang sudah ditentukan sebelum pra akad. Keempat, melakukan beberapa amalan diantaranya, niat puasa mutih pada malam hari untuk melancarkan khajat besar, sholat hajat 2 rokaat dengan membaca surat Al Fatikhah satu kali serta Surat Al Ikhlas sebelas kali pada rokaat pertama serta dilanjutkan membaca surat Al Fatikhah satu kali dan surat Al Insyiroh sebelas kali pada rokaat kedua, dan yang terakhir membaca do'a sholat khajat.
2. Puasa mutih bagi calon pengantin ini sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Puasa mutih ini adalah tradisi ataupun suatu bentuk keprihatinan yang banyak memberikan manfaat dan tujuan bagi masyarakat Desa Lebaksiu lor. Salah satu Tujuan masyarakat Desa Lebaksiu lor melakukan Puasa Mutih ketika hendak menjadi pengantin merupakan sebagai tirakat buat mendekati pelaku kepada Allah SWT, agar tidak keluar keringat ketika resepsi sedang berlangsung, ingin memperbaiki akhlak, ingin bisa mengontrol serta menahan hawa nafsu yang ada pada dirinya agar tidak terlalu agresif, ingin melancarkan atau mensukseskan khajat besar yaitu pernikahan, ingin tidak turun hujan ketika resepsi pernikahan sedang berlangsung, turun hujanpun hanya grimis kecil saja tidak sampai turun hujan deras. Dan tujuan puasa mutih di Desa Lebaksiu lor yang terakhir adalah ingin terlihat lebih Pangkling (terpnacar).

#### **B. SARAN**

1. Kepada Masyarakat Umum bahwa mereka lebih diperbanyak lagi intensitasnya baik dalam mensosialisasikan nilai-nilai atau manfaat yang terkandung dalam mengamalkan Puasa *Mutih* supaya masyarakat lebih meningkatkan ibadahnya. Menyarankan dan memotivasi bagi para masyarakat agar lebih semangat, ikhlas, yakin, istiqomah dalam beribadah dan mengamalkan Puasa *Mutih*.
2. Bagi Masyarakat yang mempercayai Puasa Mutih bagi Calon Pengantin, diharapkan tetap melestarikan tradisi ini karena Puasa Mutih bagi Calon Pengantin ini merupakan tradisi tirakat yang unik serta menarik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyid, Sofyan; dkk. 2010. *Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Al-Mizan Publishing House
- Agama RI, Kementrian. 2013. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung
- Alfian, Muhammad. 2017. *Perjumpaan Mistisisme Jawa dengan Islam* dalam Jurnal Yifa Al-Qulub. Volume 2. Nomer 1. Juli <https://rynari.wordpress.com/2012/04/15/1543/amp/> diunduh pada tanggal 02 Agustus 2019, pukul 09.30
- Anisa, Finastri. 2016. *Dalamislam.com* (online). <https://dalamislam.com./puasa/puasa-mutih-sebelum-menikah>
- An-Nawawi, Imam. 2011. *Syarah Shahih Muslim (Penjelasan Kitab Shahih Muslim) buku ke-8*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Anwar, Saefuddin. 1996. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Arif, Masykur. 2012. *Basmil Penyakit Lever dan Jantung dengan Puasa Daud*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ariyanti, Mega. *Konsep Tirakat Puasa Kejawen Bagi Penghayat Kepercayaan Kejawen* dalam Proceeding.upi.edu
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Pedoman Puasa*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Bahasa, Pusat. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Baker, Anton. 1990. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Bayuadhy. *Laku dan Tirakat*. Yogyakarta: Saufa
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. 1997. *Mengungkap Dan Mengenal Budaya Jawa*. Jakarta: PT Pradnya Paraamita
- Budhi Santosa, Imam. 2011. *Laku Prihatin: Investasi Menuju Sukses ala Manusia Jawa*. Yogyakarta: Memayu Publishing

- Choiriyah. 2014. *Puasa Ngrowod (Study Kasus di Pesantren Putri Miftac hurrasyidin Cekelan Temanggung)* dalam Skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV RUHAMA
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqh Jilid II*. Yogyakarta: PT. Versia Yogya Grafika
- El Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pusat Belajar
- Farid Nasution, M. 1993. *Penelitian Praktis*. Medan: IAIN Press
- H.Z.A. Syihab, Tgk. 1995. *Tuntunan Puasa Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara
- H.Z.A. Syihab, Tgk. 1998. *Tuntunan Puasa Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Muhammad. 2015. *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*. Jakarta: Tugu Publisher
- Hastuti, Erni dan Teddy Oswari. 2016. *Budaya Pernikahan Masyarakat minang Rantau di Jakarta* dalam Jurnal UG. Volume 10. Nomer 8. Agustus
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [Http://manfaat.co.id/manfaat-puasa-ngrowot/amp](http://manfaat.co.id/manfaat-puasa-ngrowot/amp) di unduh pada tanggal 02 Agustus 2019, pukul 10.27
- Hutom, Suripan Sadi. 2001. *Sinkretisme Jawa-Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Ichihyah Ulumuddin, Moch. 2016. *Praktik Keagamaan Aliran Kejawen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara* dalam Jurnal Studi Agama-Agama. Volume 6. Nomer 1. Maret
- Idris Ramulyo, Mohd. 2004. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- J Meleonag, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaludin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Khalil Gibran, Maezan. 2015. *Tradisi Tabuk Di Kata Pariaman* dalam Jurnal Jom Fisip Volume 02. Nomer 02. 02 Oktober
- Khalilurrahman, dkk. 2014. *Pengembangan Bimbingan Konseling Islam berbasis Tradisi Jawa* dalam Jurnal NAADYA. Volume 10. Nomer 1. Januari
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Madjid, Nurcholish; dkk. 2000. *Puasa Titipan Menuju Rayyan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryam Kautsar Amru, Abu. 2018. *Memantaskan Diri Menyambut Bulan Ramadhan*. Kautsar Amru Publishing
- Mistik, Dunia. 2018. *Manfaat Puasa Mutih,3,7,40 hari dengan niat dan cara benar (online)*. <http://webmistik.blogspot.com/2016/07/manfaat-cara-niat-jenis-puasa-mutih-bahaya-3-hari-3-malam.html?m=1>
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku. 2000. *Pedoman Puasa*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Nahtadi, Didi. 2015. *Tradisi Ayun Pengantin Dalam Perkawinan Masyarakat* dalam Skripsi mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nur Hayid, Muhammad. 2019. *Hakikat Makna Puasa Menurut Imam al-Ghozali* diunduh pada tanggal 8 April, Pukul 23.37 dari <http://www.nu.or.id/post/read/87713/hakikat-makna-puasa-menurut-imam-al-ghazali>, Pdf.
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Fiqih Puasa*. Surakarta: Era Intermedia
- Rizki Khusnul Rohimma, Wahyulia. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Puasa Pra-Akad Nikh di Kalangan Masyarakat Suku Jawa Ditinjau dari Hukum Islam* dalam Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Safrida, Aena. 2017. *Bentuk dan Proses Ritual Komunitas Islam Kejawa di Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung* dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi
- Sahal Syain, Ahmad. 2019. *Tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin Dalam Perspektif Hukum Islam* dalam Skripsi mahasiswa IAIN Kudus

- Saksono, Lukman. *Mengungkap Misteri Lailatul Qadar Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsman*. Grafikatama Jaya
- Sari' Muhammad Abdul Hadi, Abu dan Arif Hizbullah (Penerjemah). 1993. *Terjemah Shaum dan I'tikaf Perbandingan antar Madzab berdasarkan Dalil-dalil Shahih*. Jakarta: Al-Amanah
- Sarwat, Ahmad. *Puasa Bukan Hanya Saat Ramadhan*. Jakarta: Kalil
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shodiq. 2013. *Potret Islam Jawa*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa ritual-ritual dan Tradisi Tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat islam jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Syahrur, Muhammad. 2012. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Syarifuddin, Ahmad. 2003. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani
- Syifa'ul Qulub, A. 2016. *Pengaruh Puasa Terhadap Kecerdasan Spiritual dalam Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 12 Nomor 1, Januari
- Sztompka, Pior. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pemada
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widada, Sukardi; dkk. 2011. *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius
- Zulfa Elizabeth, Misbah. 2015. *Antropologi Kajian Budaya dan Dinamikanya*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya

Data diambil dari dokumen Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Data diambil dari Profil Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Wawancara dengan Bapak Imam Shopa selaku Kepala Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 3 Februari 2019 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Lebaksiu Lor.

Data diambil dari Kabupaten Tegal Dalam Angka 2012

Wawancara dengan Bapak Setyo Rusmono selaku Sekertaris Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 9 Februari pukul 10.00 WIB di Bala Desa Lebaksiu Lor.

Wawancara dengan Ibu Nurjannah selaku Dukun Pengantin di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 16 Februari pukul 19.00 WIB di Rumah Ibu Nurjannah.

Wawancara dengan Bapak Sunar selaku Ketua Rt di Dukuh Sidamulya Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 10 Februari pukul 10.00 WIB di Rumah Bapak Sunar

Wawancara dengan Risnawati selaku Pelaku Puasa *Mutih* di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 3 Februari pukul 10.00 WIB di Rumah Risnawati

Wawancara dengan Ibu Itoh selaku Sesepeuh di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 8 Februari pukul 16.00 WIB di Rumah Ibu Itoh

Abdul Rosyid, Sofyan; dkk. 2010. *Al- 'Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Al-Mizan Publishing House

Wawancara dengan Bapak Mistoirin selaku Perangkat Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 4 Februari pukul 14.00 WIB di Rumah Bapak Mistoirin

Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku Ketua Fatayat di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 5 Februari pukul 11.00 WIB di Rumah Ibu Sulastri

Wawancara dengan Ibu Silah selaku Masyarakat di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 8 Februari pukul 15.00 WIB di Rumah Ibu Silah

Wawancara dengan Ibu Sopuroh selaku Masyarakat di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 10 Februari pukul 16.00 WIB di Rumah Ibu Sopuroh

Wawancara dengan Firda Ramadhani selaku Pelaku Puasa *Mutih* dan Pengantin baru di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Pada tanggal 3 Februari pukul 10.00 WIB di Rumah Mbak Firda

**LAMPIRAN**  
**DATA DESA LEBAKSIU LOR KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN**  
**TEGAL**

**Visi dan Misi Desa Lebaksiu Lor**

a. Visi Desa Lebaksiu Lor

Mewujudkan desa Lebaksiu Lor yang Berdikari “Berdiri Ditas Kaki Sendiri”.

b. Misi Desa Lebaksiu Lor

1. Menjadikan Potensi Sumber Daya Alam yang ada
2. Menjadikan desa Lebaksiu Lor sebagai Pusat Ekonomi Desa
3. Menjadikan desa Lebaksiu Lor sebagai Pusat Studi Desa

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. KEPALA DESA LEBAKSIU LOR**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
2. Berapa jumlah masyarakat di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
3. Berapa jumlah Laki-laki di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
4. Berapa jumlah perempuan di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
5. Berapa jumlah Dukuh di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
6. Berapa jumlah Rt/Rw di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
7. Bagaimana keadaan ekonomi ketika sedang pandemi Covid 19 di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
8. Bagaimana Puasa Mutih bagi Calon Pengantin menurut Bapak Kepala Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
9. Bagaimana Sejarah Puasa Mutih bagi Calon Pengantin menurut Bapak Kepala Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?
10. Apakah Bapak Kepala Desa Lebaksiu Lor mempercayai mitos-mitos yang ada di dalam Puasa Mutih bagi Calon Pengantin?

### **B. MASYARAKAT DESA LEBAKSIU LOR**

1. Bagaimana Puasa Mutih bagi Calon Pengantin menurut anda?
2. Bagaimana Sejarah Puasa Mutih bagi Calon Pengantin menurut anda?
3. Sejauh mana tradisi Puasa Mutih bagi Calon Pengantin dilakukan di Desa Lebaksiu Lor?
4. Apa Tujuan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin?
5. Apakah anda percaya dengan mitos-mitos yang ada di dalam Puasa Mutih bagi Calon Pengantin itu?
6. Lalu bagaimana Pelaksanaan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin itu?



7. Berapa Persen Masyarakat Desa Lebaksiu Lor mempercayai Puasa Mutih bagi Calon Pengantin?
8. Lalu dari 9 Dukuh, Dukuh mana yang masih kental dalam mempercayai Puasa mutih bagi Calon Pengantin ini?
9. Apa Manfaat Puasa Mutih bagi Calon Pengantin di Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu?

### **C. PELAKU PUASA MUTIH BAGI CALON PENGANTIN**

1. Bagaimana Puasa Mutih bagi Calon Pengantin menurut anda?
2. Bagaimana Sejarah Puasa Mutih bagi Calon Pengantin menurut anda?
3. Apakah anda pernah melakukan Puasa Mutih ketika hendak menjadi Pengantin?
4. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan Puasa Mutih bagi Calon Pengantin?
5. Apa kendala ketika anda melakukan Puasa Mutih?
6. Apakah tujuan anda melakukan Puasa Mutih ketika hendak menjadi Pengantin?
7. Lalu apakah anda mempercayai Puasa Mutih bagi Calon Pengantin tersebut?

## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara Kepada Kepala Desa Lebaksiu Lor



## 2. Wawancara Kepada Perangkat Desa Lebaksiu Lor (Bapak Lebe)



### 3. Wawancara Kepada Sesebuah Desa Lebaksiu Lor



### 4. Wawancara Kepada Dukun Pengantin Desa Lebaksiu Lor



### 5. Wawancara Kepada Ketua Fatayat Desa Lebaksiu Lor



### 6. Wawancara Kepada Masyarakat Desa Lebaksiu Lor

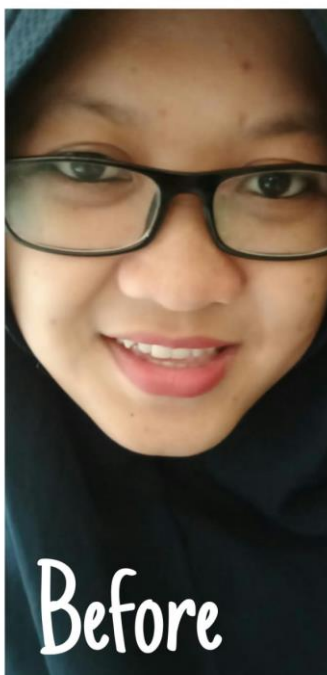


## 7. Wawancara Kepada Pelaku Puasa Mutih Desa Lebaksiu Lor





**8. Wawancara Kepada Pengantin Baru yang Melakukan Puasa Mutih Desa  
Lebaksiu Lor**







**9. Makanan yang boleh di makan oleh Pelaku Puasa Mutih**



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mamluatun Khanifah  
NIM : 1704016063  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, Lebaksiu kidul Rt. 06, Rw.01, Kecamatan  
Lebaksiu, Kab. Tegal

Pendidikan Formal :

1. TK Handayani : Lulus tahun 2005
2. SD Negeri 04 Lebaksiu Kidul : Lulus tahun 2011
3. SMP Negeri 01 Lebaksiu Kidul : Lulus tahun 2014
4. MA Al Hikmah 02 Benda : Lulus tahun 2017
5. UIN Walisongo Semarang : Lulus tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, kepada yang berkepentingan harap maklum.

Semarang, 06 April 2021  
Hormat Saya,



Mamluatun Khanifah